

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM
MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN MENURUT SYARIAT
ISLAM PADA SISWA KELAS XI DI SMK N 2 DESA
KAMPAI KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA**

SKRIPSI

Diajukan fakultas tarbiyah dan tadrис Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno
Bengkulu Untuk memenuhi sebagian persyaratan Guna memperoleh Gelar
sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd)



OLEH:

RIA SUSANTI

NIM : 1811210064

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBİYAH
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
TAHUN 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Susanti

Nim : 1811210064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Fakultas : Trbiyah dan Tadris

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)
Dalam Membina Etika Berpakaian menurut syariat
Islam pada siswa kelas XI di SMK N 2 Desa
Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

Dengan ini menyatakan bahwa hasil penulisan Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan benar keasliannya, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila dikemudian hari penulisan Skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggung-jawabkannya sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di UINFAS Bengkulu.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tidak dipaksa.

Bengkulu, Juli 2022

Yang Menyatakan



Ria Susanti
NIM. 1811210064

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ria Susanti

NIM : 1811210064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Etika Bepakaian Menurut Syariat Islam Pada Siswa Kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

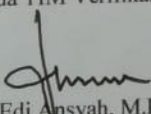
Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. www.turnitin.com dengan ID : 1920982752. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 29% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, Oktober 2022


Mengetahui,

Ketua TIM Verifikasi


Dr. Edi Ansyah, M.Pd
NIP. 197007011999031002

Yang Menyatakan




Ria Susanti
NIM 1811210064



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax.: (0736) 51171, Bengkulu.

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **"Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Etika Berpakaian Menurut Syariat Islam Pada Siswa Kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma"**, yang disusun oleh **Ria Susanti, NIM. 1811210064**, Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah, telah diuji dan dipertahankan di depan Tim Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah Dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada hari **Jum'at Tanggal 25 November 2022**. Dinyatakan **LULUS**, telah diperbaiki, dapat diterima dan disahkan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (S.Pd).

Ketua
Dr. Nurlaili, M.Pd.I
 NIP. 19750722000032002

[Signature]

Sekretaris
Sutrian Efendi
 NIDN. 2029108903

[Signature]

Penguji I
Deni Febrini, M.Pd
 NIP. 197502042000032001

[Signature]

Penguji II
Kurniawan, M.Pd
 NIDN. 2022098301

[Signature]

Bengkulu, Januari 2023

Mengetahui,
 Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
 NIP. 19700516200003104





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171-Fax : (0736) 51171-Bengkulu

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan skripsi yang ditulis oleh

Nama : Ria Susanti
 NIM : 1811210064
 Fakultas : Tarbiyah dan Tadris
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Bahwa skripsi yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Etika Bepakaian Menurut Syariat Islam Pada Siswa Kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma” ini telah diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka dengan itu skripsi tersebut sudah bisa dilanjutkan untuk untuk ujian munaqasah.

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Mindani, M.Ag

Bakhrul Ulum, M.Pd.I

NIP. 196908062007101002

NIDN. 2007058002

PERSEMBAHAN

Alhadulillah, segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat kepada setiap umatnya yang tiada henti, dan telah mempermudah setiap langkah demi langkah sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini sesuai dengan waktu yang telah ditentukan serta tak lupa pula do'a

yang tiada hentinya kepada Baginda kita Rasulallah SAW. Tidak banyak yang dapat penulis sampaikan, dengan ini penulis persembahkan Skripsi ini kepada:

1. Untuk kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Ayahanda saya yang bernama Syawaludin, sosok yang selalu berjuang dalam keadaan apapun untuk mendukung anaknya dan selalu memberikan yang terbaik untuk keluarga sehingga saya dapat menyelesaikan studi saat ini.
2. Untuk Ibunda saya yang bernama Susilawati, wanita hebat dalam setiap langkah anaknya dan selalu memberikan semangat dan motivasi yang terbaik untuk keluarga sehingga penulis mampu menyelesaikan studi saat ini.
3. Untuk adek saya Rini Selvia Tanjung dan adek saya Aziz Ahmad Tanjung yang tersayang selalu memberikan dukungan untuk uni, dan selalu memberikan semangat untuk uni.
4. Kepada semua keluarga besar saya, yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan studi ini.

5. Kepada dosen pembimbing bapak Dr. Mindani, M.Ag dan bapak Bakhrul Ulum, M.Pd.I, yang selalu memberikan arahan kepada saya dengan segala kekurangan saya, sehingga dapat menyelesaikan studi ini.
6. Kepada sahabat-sahabat saya yang saya temui dari masuk kuliah sampai akhir pengerjaan skripsi ini. Yang saling menyayangi, melindungi dan membantu saat berada jauh dengan keluarga masing-masing dan membantu menyelesaikan studi ini.
7. Kepada teman seperjuangan PAI B, kelompok 50 magang, kelompok KKN dan seluruh teman seangkatan PAI 18 yang saling merangkul satu sama lain tanpa membeda-bedakan dengan yang lainnya.
8. Dan untuk almamater saya Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.



MOTTO

**Semua ini bukan tentang siapa yang cepat,
tapi siapa yang selesai dan bermanfaat,
teruslah berbuat baik.**

(Ria Susanti)



ABSTRAK

Ria Susanti, Nim. 1811210064 judul skripsi: Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Etika Bepakaian Menurut Syariat Islam Pada Siswa Kelas XI Di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

Kata Kunci: Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI), Etika Berpakaian

Siswa.

Penelitian ini dilatar belakangi dari peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian siswa kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Dilihat dari masih ada sebagian siswa yang berpakaian yang ketat, jilbab tidak menutup dada, dan hal ini merupakan bagi guru pendidikan agama Islam tetapi ada juga siswa yang sudah ada berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Penelitian ini berguna untuk mengetahui sejauh mana peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dan etika berpakaian siswa pada kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif sebab hasilnya bentuk deskriptif yang menggambarkan sesuai judul yang tertera. Dalam membina siswanya terdapat peran yaitu pelajaran menutup aurat, mengontol pakaian yang dipakaia oleh peserta didik, selalu memberikan contoh yang baik tentang etika berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam. Adapun etika pakaian yang sudah ditetapkan oleh lingkungan sekolah sesuai dengan peraturan yang ada disekolah yakni: 1) Sopan, santun, dan menutup aurat, tetapi untuk peraturan yang sesuai dengan syariat Islam tidak ada di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, 2) Karena SMK adalah sekolah negeri atau sekolah umum dan siapapun bisa bersekolah di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, 3) ketika melihat dari hasil observasi dan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) dan siswa bahwa etika berpakaian siswa kelas XI sudah baik dan siswanya sudah ada kesadarannya sendiri dalam berpakaian yang sopan dan tidak ketat.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi. Wabarakatuh.

Alhamdulillah puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya. Sholawat serta salam tidak lupa kita sanjungkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, serta para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman, skripsi ini berjudul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Membina Etika Berpakaian Menurut Syariat Islam Di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya terselesainya penyusunan skripsi ini adalah berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu izinkanlah penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektu Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi penulis dalam menimba ilmu dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Mus Mulyadi, S.Ag, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan studi dan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Adi Saputra, S.Sos.I, M.Pd, selaku Sekretaris Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang selalu memberikan motivasi, petunjuk dan bimbingan demi keberhasilan penulis.

4. Bapak Hengki Satrisno, M.Pd, selaku koordinator Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu sekaligus pembimbing akademik yang selalu memberikan motivasi, petunjuk, arahan dan bimbingan demi keberhasilan penulis selama penulis menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu.
5. Bapak Dr. Mindani, M.Ag, selaku pembimbing I yang senantiasa sabar diri telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak Bakhrul Ulum, M.Pd.I, selaku pembimbing II yang senantiasa sabar diri telah meluangkan waktu, tenaga, dan pemikiran dalam memberikan bimbingan dan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen serta Staf yang khususnya di fakultas Tarbiyah dan Tadris yang telah mendidik memberikan nasehat serta mengajarkan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
8. Kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu beserta staf karyawan yang telah memberikan fasilitas dalam rangka menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi

kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan umumnya bagi khazanah ilmu pengetahuan Agama.

Wassalamu'alaikumWarahmatullahiWabarakatuh.

Bengkulu, April 2022
Penulis

Ria Susanti
NIM. 1811210064



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	vi
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	10
BAB II PEMBAHASAN	
A. Kajian Teoritik	12
1. Hakikat Guru	12

a. Pengertian guru	12
b. Pendidikan agama Islam	20
2. Etika.....	21
a. Pengertian Etika.....	21
b. Etika dalam Islam	23
c. Pakaian Dalam Islam	24
d. Etika Berpakaian.....	30
B. Penelitian Terdahulu	34
C. Kerangka Berfikir.....	36
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis penelitian	37
B. Tempat dan waktu penelitian	38
C. Subjek dan informan	38
D. Teknik pengumpulan data.....	39
E. Teknik keabsahan data	41
F. Teknik analisis data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian.....	43
1. Sejarah Berdirinya Sekolah.....	43
B. Hasil Penelitian	44
a. Temuan Umum	44
b. Temuan Khusus.....	56
C. Pembahasan.....	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Kerangka Berpikir

Tabel 2.1 Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 3.1 Jumlah Siswa/I Dalam Satu Kelas Tahun Ajaran 2021/2022

Tabel 4.1 Fasilitas Sekolah SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten

Seluma



DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Judul
2. Pedoman instrument
3. Dokumentasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Lembaga pendidikan merupakan suatu institusi, media, forum, atau situasi dan kondisi tertentu yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran, baik secara terstruktur maupun secara tradisi yang telah diciptakan sebelumnya. Pengertian tersebut didasarkan pada pemahaman bahwa seluruh proses kehidupan manusia pada dasarnya merupakan kegiatan belajar-mengajar ini. Dengan demikian, pengajaran dan juga pendidikan bisa tercipta dengan cara membuat tradisi positif bagi peserta didik yang pada hakikatnya semua individu adalah peserta didik. Pendidik baik itu orang tua, pengajar atau guru dan pula pemimpin atau pemuka masyarakat, sebenarnya adalah perantara atau penghubung aktif yang menjembati antara anak didik dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Tanpa pendidik tujuan pendidikan yang telah dirumuskan tidak akan dapat dicapai oleh anak didik.¹

Dibeberapa provinsi banyak di temui sekolah-sekolah berlomba-lomba untuk memberikan yang terbaik bahkan menjadi sekolah favorit. Sekolah kejuruan seperti SMK banyak sekali yang mendapat komentar negatif padahal tidak seluruh sekolah SMK seperti itu. Semua pendidikan sama memberikan yang terbaik sesuai dengan keinginan sekolah dan tujuan dari sekolah tersebut. SMK sekolah yang sering dianggap sekolah yang suka tauran, pakaian yang

¹Abu Ahmadi Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hal. 242-243

tidak menurut aturan, tapi nyatanya tidak semua SMK seperti itu. SMK juga memiliki peraturan bagi para siswanya agar berpakaian sesuai dengan layaknya pelajar.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya. Yaitu untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya.

Pendidikan sangat penting bagi generasi bangsa sebab pendidikan adalah proses yang berperan aktif dalam menjadikan seseorang berilmu pengetahuan serta memiliki etika yang baik. seperti yang terdapat pada undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 menyatakan pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan, yang diadakan disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik sehingga dapat memainkan peran dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Adapun proses berpikir menurut beberapa pendapat a). Menurut ilmu jiwa asosiasi bahwa berpikir itu berlangsung secara mekanis menarik tanggapan-tanggapan yang sejenis dengan tanggapan tak sejenis. b). Menurut ilmu jiwa apersepsi. Dalam proses berpikir itu jika adalah aktif memberikan arah dan mengatur proses situ. c). Menurut aliran ilmu jiwa berpikir yaitu bahwa

berpikir merupakan pergaulan antara pengertian-pengertian sehingga proses berpikir itu diarahkan.

Pendidikan bukan hanya sebuah proses untuk mencerdaskan anak bangsa, namun pendidikan juga membentuk karakter, sehingga terbentuklah peserta didik yang memiliki etika dan moral yang baik. seperti yang kita lihat pada masa kini kemerosotan moral dan akhlak remaja yang sangat di prihatinkan disebabkan oleh kurangnya pembinaan etika yang baik. sehingga arti penting dari tujuan pendidikan tidak sesuai dengan yang dikemukakan pada ketetapan MPRS dan MPR serta UUSPN No.2 tahun 1989 Bab II pasal 4 yang berbunyi “pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan serta keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa bertanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.”²

Antara etika, moral, dan akhlak tidak dapat dipisahkan. Sebab Islam terbentuk dari beberapa unsur poko yang dapat meningkatkan etika hidup dan moralitas. Agar nilai etika ini dapat membudaya dalam ajaran Islam, maka perlu ditanamkan pada diri anak sendini mungkin agar kelak menjadi muslim yang berkualitas dan dapat diteladani masyarakat umum, baik dalam kalangan seagama maupun di luar Islam. Hal ini dapat dilihat firman Allah swt dalam Al-Qur’an surah Al-Tahrim

²Abu Ahmadi , Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2004), hal. 33-34.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
 مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: *“Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”*.³

Pembinaan etika yang baik ialah pembinaan yang paling utama dan sangat penting bagi peserta didik. Pembinaan etika dapat mendorong serta berpengaruh terhadap peserta didik dalam bertingkah laku serta mengamalkan apa yang telah ia dapat dari pembinaan dan merealisasikan hasil dari pembinaan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan etika dapat membentuk moral yang baik serta menjauhkan remaja dari masalah kenakalan remaja, sebab kenakalan remaja sangat mudah mempengaruhi anak usia remaja melalui lingkungan dan cara bersosialisasi. Sehingga kenakalan remaja menimbulkan kerusuhan pada masyarakat yang dilakukan oleh anak muda.

Salah satunya tindakan kenakalan remaja seperti berpakaian dengan mode yang terlihat asing dilingkungan sehingga dipandang kurang atau tidak sopan di lingkungannya sendiri. Pada perkembangan zaman yang pesat menyebabkan gaya hidup anak remaja harus diperhatikan dan diberitahu batasan-batasan dalam berperilaku. Seperti hal yang paling mencolok pada perubahan gaya hidup yaitu masalah berpakaian. Di zaman teknologi ini semua

³Al-Qur'an Terjemahan, Q.S. Al-Tahrim Ayat 6.

menjadi masyarakat hidup serba mengerti *trend* begitu juga terjadi pada usia remaja. Teknologi menawarkan banyak sekali informasi terkait *trend* salah satunya yaitu *trend* berpakaian sehingga pada anak remaja sudah mampu menjadi seseorang yang *fashionable*.

Islam sebagai etika normative, atau agama yang memiliki aturan, sehingga umatnya diharapkan mencari dan membentuk nilai yang sempurna. Oleh karenanya agama Islam itu bukan hanya sebatas hubungan manusia dengan Tuhan, namun pedoman hidup pada ajaran Islam yang umatnya harus menaati aturan-aturan, sehingga dalam hal apapun semua dibahas dalam ajaran Islam, termaksud dalam hal berpakaian.

Pakaian merupakan kebutuhan pokok bagi manusia, sehingga pakaian adalah hal utama yang harus diperhatikan terkhusus pada kaum hawa. Islam mengajarka jika seorang wanita keluar dari rumahnya sebab adanya kepentingan maka ia wajib memakai pakaiannya dan menutup aurat. Pakaian seperti ini dikatakan hijab dan niqab, sehingga ia mampu melihat sesuatu dari balik hijabnya di sepanjang perjalanannya, ketika ia pulang dan pergi. Itulah keutamaan wanita Muslimah dalam berpakaian dalam Islam.

Islam memiliki aturan dalam hal berpakaian terkhusus pada kaum hawa, seperti yang kita lihat pada gaya hidup masa kini begitu banyak anak remaja mulai berpakaian layaknya para selebritis yang mengumbar aurat, serta *trend* seragam sekolah yang super ketat. Hal ini sangat berbanding terbalik dengan etika berpakaian menurut syariat Islam. Pada saat ini berpakaian menjadi hal yang *urgent* terhadap wanita. Wanita saat ini lebih mengutamakan model

sehingga aurat nomor dua, sehingga bukan hanya wanita dewasa saja yang menimpa kasus ini akan tetapi anak remaja juga sudah mulai mengenal dan menyukai pakaian yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu maraknya kasus pemerkosaan dan pelecehan seksual yang terjadi disekitar kita salah satunya penyebab dari pakaian yang tidak sesuai dengan yang digunakan. Kasus pelecehan seksual lebih sering terjadi menimpa wanita dewasa serta anak remaja. Contoh tindakan pelecehan seksual seperti memperlihatkan kepada korbannya gambar-gambar seksi, majalah, atau buku yang memperlihatkan perempuan yang mengumbar aurat serta tidak pantas untuk dilihat.

Sejalan dengan perkembangan zaman modern, Pendidikan agama Islam dalam membina etika berpakaian terhadap peserta didik tidak dapat dikesampingkan sebab pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya tentang hubungan manusia dengan Tuhan, tetapi dalam pendidikan Islam juga membahas tentang moral, etika dan akhlak sehingga peserta didik dapat menjadi manusia yang sempurna. Manusia yang sempurna ialah manusia yang memegang dan dapat menjaga etikanya dimanapun berada. Oleh karena itu pendidikan agama Islam memiliki peranan penting dalam membina manusia menjadi muslim yang sebenarnya, baik dalam lingkungan keluarga maupun dalam lingkungan masyarakat terutama dalam membina etika berpakaian pada peserta didik dilingkungan sekolah maupun luar sekolah.

Untuk meningkatkan etika berpakaian pada peserta didik di lingkungan sekolah tidak lepas dari faktor yang mempengaruhinya. Sehingga peran guru

PAI sangat besar dalam membentuk karakter peserta didik, guru juga mampu menjadi contoh yang baik bagi peserta didiknya. Kedudukan PAI sangatlah dipentingkan apalagi pada pembinaan etika berpakaian agar tujuan dapat terlaksanakan sesuai ajaran agama Islam.

Etika berpakaian memiliki hubungan yang erat dengan permasalahan ahlak. Sehingga dalam membina pakaian menurut syariat Islam guru PAI memiliki beberapa problematika. Dalam hal ini dengan cara menasihati belum tentu cukup dalam membina etika berpakaian siswa, maka diperlukan adanya peran lain yang mendukung peserta didik sehingga dapat memiliki etika berpakaian menurut syariat Islam. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul “peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian menurut syariat Islam pada siswa kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma” dari observasi yang peneliti temukan bahwa SMK N 2 Desa Kampai Kec. Talo Kab. Talo merupakan sekolah umum yang mata pelajaran agamanya terbatas latar belakang yang menjadi alasan diambinya di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma karena sekolah di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma sangat menarik untuk diteliti. Banyak sekali kita lihat dimasyarakat yang menganggap sekolah SMK adalah sekolah yang banyak hal negatifnya, padahal tidak semua sekolah SMK seperti itu. Adapun hasil wawancara dari guru PAI sendiri ia mengatakan bahwa

“disini siswa/siswi yang beragama Islam sudah seluruhnya menggunakan hijab, akan tetapi masih ada sebagian kecil siswa/siswi yang melanggar aturan berpakaian dengan alasan tertentu, seperti siswa yang menggunakan pakaian yang tidak sesuai dengan aturan sekolah. Siswa/siswi

yang melanggar biasanya gaya pakaiannya tidak sesuai layaknya pelajar. Tetapi saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam selalu menasehati dan memberikan peringatan kepada murid”.

dari penjelasan guru Pendidikan Agama Islam yang di wawancari sudah menjelaskan cerah singkat bahwa masih ada yang melanggar peraturan disekolah SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabaupten Seluma dengan alasan tertentu. Pada wawancara guru Pendidikan Agama Islam selalu memberikan nasehat dan peringatan kepada muridnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah penelitian ini adalah

1. Kurangnya kesadaran siswa/siswi akan pentingnya etika berpakaian menurut syariat Islam.
2. Masih banyak siswa/siswi yang melanggar aturan sekolah tentang kedisiplinan etika dalam berpakaian.
3. Pentingnya peran guru pendidikan agama Islam bagi siswi dalam etika berpakaian menurut syariat Islam.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan penjabaran isi dari pembahasan latar belakang mengenai peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika menurut syariat Islam pada kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma menegaskan tentang batasan masalah dari judul yang akan dikaji. Bermaksud untuk menghindari kesalahan penafsiran, agar tidak meluaskan judul yang telah ditetapkan, maka peneliti membatasi batasan masalah yaitu peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika

berpakaian menurut syariat Islam pada siswa kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah tersebut diatas maka rumusan masalah penelitian adalah:

1. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian siswa/siswi di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma?
2. Bagaimana etika berpakaian siswa/siswi di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam membina etika berpakaian siswi menurut syariat Islam di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.
2. Untuk mengetahui etika berpakaian siswi di lingkungan sekolah SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam mengkaji peran guru pendidikan agama

Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian siswa di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Untuk menambah wawasan, menjadi sebuah pengalaman serta dapat menyelesaikan suatu masalah.

b. Bagi sekolah

Agar menjadi sebuah masukan bagi Lembaga Pendidikan SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

c. Bagi guru

Sebagai sumber motivasi dalam melaksanakan pembelajaran serta siswa dapat termotivasi dalam etika berpakaian menurut syariat Islam.

d. Bagi siswa

Untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam memperhatikan etika berpakaian menurut syariat Islam.

2. Manfaat praktis

Untuk memenuhi tugas dan memenuhi syarat-syarat dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam ilmu tarbiyah dan keguruan.

G. Sistematika Pembahasan

Peneliti memandang perlu mendeskripsikan sistematika pembahasan untuk mempermudah dalam memahami skripsi ini. Dalam skripsi ini terbagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi uraian tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Pembahasan, yang berisi pembahasan tentang, hakikat guru, penelitian terdahulu, kerangka berfikir.

Bab III Metode penelitian, yaitu berisi tentang, jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan informan, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini akan menjelaskan mengenai deskripsi wilayah, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V Penutup, pada bab ini akan menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran yang diberikan baik untuk penulis maupun pembaca.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teoritik

1. Hakikat Guru

a. Pengertian guru

Pada dunia pendidikan salah satunya prose mendidik peserta didik baik formal maupun non formal yang paling penting ialah adanya seorang guru, sebab guru memiliki peranan serta pengaruh besar terhadap para peserta didik. Guru sangat penting walaupun perkembangan zaman teknologi canggih yang menciptakan berbagai alat-alat canggih yang mana informasi serta pembelajaran biasa dilakukan dimana saja, dan kapan saja, sehingga semua menjadi serba praktis namun guru tetap tidak dapat digantikan dan guru dituntut memerankan perannya sesuai dengan kebutuhan sesuai dengan perkembangan zaman.

Pendidikan di sekolah bukan ditentukan oleh usaha guru ataupun murid saja, namun diperlukan dengan adanya interaksi dan kerja sama antara guru dan murid. Interaksi guru dan murid akan hanya sebatas belajar mengajar akan tetapi dalam membentuk karakter dan budi pekerti yang akan baik sehingga para peserta didik mendapatkan hasil dari prose belajar bukan soal mendapatkan pelajaran namun keberhasilan dari proses belajar peserta didik juga memperoleh pengalaman serta terbentuknya kepribadian yang baik.

Guru yang efektif harus memiliki konsep diri yang positif. Spaulding menunjukkan bahwa konsep diri siswa dapat ditingkatkan menjadi positif apabila guru memiliki sikap menyatu dalam interaksi dengan siswa dan mendukung siswa dalam belajar.

Sehingga karakteristik guru yang dinilai kompeten dan dapat dikatakan menjadi guru profesional ialah:

1. Mampu mengembangkan tanggung jawab dengan baik.
2. Mampu melaksanakan peran serta fungsi dengan efektif.
3. Mampu bekerja untuk mewujudkan tujuan pendidikan disekolah.
4. Mampu melaksanakan peran serta fungsinya dalam pembelajaran di kelas.

Sebagai guru atau pendidik di sekolah yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan setidaknya memberikan pembiasaan dan arahan kepada siswanya untuk bersikap dan berakhlak dengan baik, sehingga siswa terbiasa dengan peraturan dan tuntunan syariat agama yang ada tanpa terkecuali. Sehingga menjadikan sistem nilai yang nantinya mampu ditetapkan untuk membentuk pribadi yang sabar akan nilai-nilai. Sehingga mampu menyaring suatu pembuatan tersebut harus dilakukan atau harus ditinggalkan.

Keadaan yang sering terjadi di masyarakat disebabkan oleh berbagai faktor. Ini lazim diungkapkan dalam berbagai diskusi dengan perspektif sosiologi. Hal ini juga berlaku pada kekerasan yang

dilakukan oleh peserta didik. Dengan demikian cara mengatasinya juga perlu melibatkan berbagai pihak.⁴

Ada beberapa penjabaran tentang karakteristik adalah sebagai berikut:

a. Peran guru

Federasidano organisasi profesi guru sedunia, mengungkapkan bahwa “peran guru disekolah bukan hanya sebagai transmitter dari ide tetapi juga berperan sebagai transformer dan katalisator dari nilai dan sikap”.⁵

Adapun beberapa peran guru, diantaranya dibawah ini:

1. Korektor

Sebagai seorang guru mampu membedakan nilai yang baik dan nilai yang buruk. Kedua nilai ini terdapat pada kehidupan di masyarakat. Nilai baik kadang telah diiliki oleh anak didiknya, begitu juga dengan nilai yang buruk dapat mempengaruhi anak didiknya. Sebab latar belakang dari kehidupan anak didik berbeda-beda sehingga guru mampu menjadi koreksi yang baik untuk anak didiknya. Nilai yang baik harus dipertahankan, sedangkan nilai yang buruk harus dibuang dari anak didik.

⁴ Hamdar Arraiyyah Jejen Musfah, *Pendidik Islam Memajukan Umat dan Memperkuat Kesadaran Bela Negara*, (Jakarta:kencana), hal. 4

⁵ Abu Ahmadi Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2015), hal. 242-243

2. Inspirator

Sebagai inspirator, guru mampu memberikan petunjuk yang baik untuk meningkatkan kemajuan belajar anak didiknya. Masalah utama bagi anak didik ialah dalam proses belajar. Guru harus mampu memberikan petunjuk bagaimana tentang belajar dengan baik. petunjuk itu tidak harus dengan cara memerikan teori, namun petunjuk yang diberikan dapat melalui pengalaman bagaimana belajar dengan baik. sehingga inspirator itu bertujuan untuk melepaskan masalah yang dihadapi oleh anak didik.

3. Informatory

Sebagai informatory, guru mampu memberikan informasi terkait tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi serta bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di susun dalam kurikulum. Sehingga untuk menjadi informatory yang baik maka penguasaan bahasa menjadi kunci utamanya disertai dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada anak didik.

4. Motivator

Sebagai motivator, guru mampu mempengaruhi serta mendorong semangat belajar terhadap anak didik. Peran guru sebagai motivator sangat penting dalam

interaksi belajar mengajar, sebab dalam proses edukatif tidak mungkin peserta didik tidak ada yang malas belajar. Maka guru wajib memperhatikan dan mengetahui kebutuhan anak didiknya serta memberikan penguatan.

5. Inisiator

Peran guru sebagai inisiator, guru harus mampu memberikan ide-ide tentang kemajuan pendidikan. sebab proses edukatif pada saat ini harus diperbaiki sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti kompetensi guru, keterampilan menggunakan media belajar.

6. Fasilitator

Sebagai fasilitator, seorang guru mampu menyediakan fasilitas yang memudahkan proses belajar mengajar. Seperti lingkungan belajar yang menyenangkan, ruang kelas yang rapi dan bersih. Sebab pengaruh malas belajar peserta didik disebabkan oleh lingkungan kelas yang tidak aman dan fasilitas belajar yang kurang.

7. Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru mampu membimbing anak didik menjadi manusia yang dewasa susila dan cakap.

8. Demonstrator

Dalam interaksi belajar mengajar, tidak semua bahan pelajaran dapat dipahami anak didik. Sebagai anak didik memiliki tingkat intelegensi yang sedang, sehingga untuk bahan ajar yang sulit dipahami guru wajib berusaha dan membantunya dengan cara mempraktikkan apa yang telah disampaikan secara didaktis, sehingga apa yang disampaikan guru sejalan dengan pemahaman anak didik.

a. Tanggung Jawab Guru

Guru ialah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan para peserta didik. Peserta didik yang memiliki pribadi Susila yang baik adalah harapan dari seorang guru. Oleh karena itu guru sangat menghawatirkan bahkan malu jika melihat anak murid nya menjadi sampah masyarakat. Seperti itulah yang diharapkan jika guru mengabdikan di Lembaga Pendidikan. Menuangkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik sangat lah mudah, akan tetapi mendidik dan membina karakter peserta didik menjadi hal tersulit yang harus dilakukan oleh seorang guru.

Tanggung jawab seorang guru membina serta memberikan sejumlah norma kepada peserta didik agar peserta didik dapat memahami serta dapat membedakan perbuatan Susila dengan asusila, perbuatan yang bermoral dan amoral. Sejumlah norma itu

tidak harus guru berikan ketika didalam kelas, namun diluar kelas pun tetap menjadi tanggung jawab guru. Pendidikan tidak harus di berikan dengan bentuk ceramah aakan tetapi dengan sikap, tingkah laku serta perbuatan.⁶

Menurut wens Tanlain guru yang bertanggung jawab mempunyai beberapa sifat, yaitu:

1. Menerima dan menaati norma, nilai-nilai kemanusiaan
2. Memikul tugas mendidik bebas, berani, gembira (buka menjadi sesuatu beban untuknya).
3. Sadar akan nilai yang berkaitan dengan perbuatanya serta akibat-akibat yang timbul.
4. Menghargai orang lain, termasukd anak didik
5. Bikjasana dan hati-hati (tidak nekat, sembrono, tidak singkat akal).
6. Takwa terhadap tuhan yang maha esai.

Dari penjelasan diatas, tanggung jawab seorang guru sangat berat sehingga guru dituntut menjadi contoh yang baik bagi masyarakat dan peserta didik, sebab guru sangat berpengaruh terhadap pengembangan diri peserta didik.

Tugas guru dalam persfektif Islam:

1. Mengembangkan profesionalisme, yaitu ta'lim,terbiyah,tadris, taqrib, tazkiyah dan tilawah.

⁶Wirman Burhan, *Pendidikan Kewarganegaraan pancasila Undang-undang Dasar*, (Depok:Pt Rajagrafindo Persada, 2014), hal, 242-243.

2. Mengembangkan pengetahuan teoritis, praktis dan fungsional.
 3. Menumbuh kembangkan kreativitas, potensi dan fitrah peserta didik.
 4. Meningkatkan kualitas akhlak dan kepribadian dan menumbuh kembangkan nilai insane dan ilahi.
 5. Menyiapkan tenaga kerja yang produktif
 6. Membangun peradaban yang berkualitas sesuai dengan nilai Islam.
 7. Membantu peserta didik dalam penyucian jiwa sehingga ia kembali kepada fitrahnya.
 8. Mewariskan nilai-nilai insane dan ilahi kepada peserta didik.
- Dalam kegiatan belajar mengajar guru berusaha menyampaikan sesuatu hal yang disebut “pesan” sebaliknya, dalam kegiatan belajar siswa juga berusaha memperoleh sesuatu hal. Pesan atau sesuatu hal tersebut dapat berupa pengetahuan, wawasan, keterampilan atau isi ajaran yang lain seperti kesenian, kesusilaan, dan agama.⁷

b. Pendidikan Agama Islam

Agama Islam mempunyai hubungan erat dengan ajaran Islam yang dikembangkan oleh ilmu-ilmu keislaman. Sumber agama atau ajaran agama Islam.

⁷Mudjiono, Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Depok:Pt RajaGrafindoPersaja, 2021),hal. 170-171.

Menurut Naquib Alatas dalam buku Pendidikan Islam Berbasis ProblemSocial mengatakan bahwa Pendidikan islam itu menekankan pada proses untuk membentuk kepribadian muslim. Sehingga defenisi Pendidikan islam itu sebagai usaha sadar untuk membina manusia sehingga memiliki pribadi beriman yang kuat secara fisik, mental dan spiritual serta cerdas dan ber akhlak mulia. Adapun dasar dari Pendidikan islam ialah tauhid.

Pendidikan agama islam memiliki cakupan yaitu pembinaan akhlak, aqidah, dan pembinaan ibadah. Sehingga jika kita mengkaji serta mengikuti pembinaan yang telah disebutkan diatas, maka kita dapat menjadi muslim yang sempurna kebaikannya. Adapun ruang lingkup Pendidikan agama islam secara garis besar yang dapat mewujudkan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara lain ialah:

a. Hubungan manusia dengan Allah.

Ruang lingkup pengajarannya mencakup iman, ihsan islam dan ihsan. Gabungan dri iman, islam dan islam merupakan pelaksanaan hubungan Allah dengan manusia seperti tentang keyakinan kita dengan Tuhan, dan ketundukan kepada sang Pencipta. Contoh pelajaran nya seperti membaca alquran, ibadah serta keimanan.

b. Hubungan manusia dengan manusia

Ruang lingkup ajarannya ialah membahas tentang aturan hak dan kewajiban sesama manusia dalam kehidupan pribadi maupun masyarakat serta mencakup segi perintah serta larangan dalam hubungan dirinya sendiri dan dengan sesama manusia. seperti tidak merugikan satu sama lain, namun menjadi pribadi yang bermanfaat. Serta dapat memegang etika yang baik.

c. Hubungan manusia dengan alam

Ruang lingkup nya ialah sebagai manusia ciptaan Allah yang paling sempurna, serta diberikan akal yang baik seharusnya menyadari kemampuannya untuk mengambil manfaat sebanyak-banyak nya dari alam yang telah Allah ciptakan, serta tidak merusak dan wajib dijaga.

2. Etika

a. Pengertian Etika

Etika adalah bagian dari filsafat yang membahas tentang baik dan buruk. Dengan kata lain etika adalah teori-teori (ilmu) tentang baik dan buruk. Etika adalah *table manner* atau seperangkat petunjuk, tata cara bertindak atau bberperilaku, aturan pelaksanaan dalam bentuk sopan santun dan budi pekerti dalam berbagai aspek kehidupan. Misalnya sopan santun dalam bertamu, sopan santun dalam berkomunikasi, sopan santun atau etika dalam perjamuan dan lain sebagainya.

Kata etika berasal dari Bahasa Yunani yang memiliki arti kebiasaan. Syaiful Sagala mengartikan “etika itu berkaitan, tentang tata cara berkehidupan yang baik, dan semua kebiasaan yang dilakukan serta diturun temurunkan dari satu orang ke orang yang lain, sehingga dari generasi satu ke generasi yang lain.”

Etika ialah sebuah ilmu yang melihat tingkah laku moral manusia yang memakai berbagai metode pendekatan serta strategi yang mendeskripsikan ketetapan seseorang serta integritas dari seseorang pribadi tersebut yang bermoral dan ber etika. Secara luas pengertian etika merupakan pegangan dari seseorang yang mencakup nilai dan norma yang fungsinya mengatur tingkah laku menurut kaidah norma yang telah berlaku.

Kata etika sering juga dipertukarkan dengan kata moral. Meskipun sebagai literasi mempersamakan etika dan moral, tetapi sebagian membedakannya. Etika sumbernya adalah akal pikiran, sementara moral sumbernya adat kebiasaan.⁸

Etika sebagai cabang ilmu tidak hanya berdiri sendiri, akan tetapi ilmu ini membahas tentang manusia, ia berkaitan dengan semua ilmu yang mengulas tentang manusia. sehingga keterkaitan ilmu ini berhubungan dengan anthropologi-psycologi-sosiologi-ekonomi-hukum. Bedanya pembahasannya tidak disatukan namun

⁸Sukron Kamil, *Etika Islam Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*, (Jakarta:Kencana, 2021), hal.19.

memiliki bagiannya masing-masing, sehingga letak perbedaannya terlihat pada sudut pandangnya saja. Yaitu baik dan buruk.

b. Etika dalam Islam

Akal mempunyai peran dalam merumuskan perbuatan baik dan buruk akan tetapi alquran dan hadist tetap menjadi patokan serta petunjuk bagi umat muslim.

Haidar Bagir, berpendapat tentang ciri-ciri etika dalam islam yang pertama yaitu:

- 1) Islam berpihak pada teori etika yang bersifat fitri. Yang artinya semua manusia itu terlahir dalam keadaan suci dan baik dan memiliki pengetahuan fitri tentang perbuatan baik dan buruk.
- 2) Moralitas dalam islam harus bersumber dan berpijak pada keadilan, dengan arti lain, umat muslim mampu menempatkan sesuatu sesuai dengan tempat dan kebutuhannya.
- 3) Tindakan etis itu jika dipercaya pada puncaknya akan menghasilkan kebahagiaan bagi pelakunya
- 4) Tindakan etis itu bersifat rasional.⁹

c. Pakaian Dalam Islam

a. Pengertian pakaian

Libas (bentuk jamak dari lubsun) memiliki makna; segala sesuatu yang menutupi tubuh, baik itu berupa busana luar maupun

⁹Nur Ahmad Fadhil Lubis, Azhari Akmal Tarigan, *Etika Bismis Dalam Islam*, (Jakarta:Hijri Pustaka Utama, 2014, hal. 37.

perhiasan. Oleh karenanya, *libas* di sini tidak harus pakaian yang berarti menutup aurat saja.

Pakaian dalam Al-Qur'an menggunakan tiga istilah (*libas*, *siyab* dan *sarabil*) secara lahiriah dapat bermakna:

1. Semua benda yang melekat ditubuh; seperti baju, sarung, celana, dan sebagainya.
2. Semua benda yang melengkapi pakaian; seperti selendang, topi, sarung tangan, kaos kaki, sepatu, tas, ikat pinggang, dan sebagainya.
3. Semua benda yang menambah keindahan pakaian dan pemakai; seperti bros, kalung, pernik-pernik rambut, cincin, anting-anting, dan sebagainya.

b. Fungsi Pakaian

Al-Qur'an menyebutkan di antara fungsi pakaian adalah sebagai penutup aurat dan perhiasan serta sebagai pelindung dan pembeda identitas. Semuanya akan dijelaskan berikut ini.

1. Penutup Aurat

Para ulama sepakat bahwa fungsi pakaian sebagai penutup aurat adalah sebagai fungsi yang paling utama. Hal ini disebabkan di samping karena naluri manusia yang selalu ingin menjaga kehormatan dengan menutupi bagian tubuhnya (aurat), kehadiran Adam dan Hawa pada awalnya juga dalam keadaan tertutup auratnya. Sebelum Adam dan Hawa diturunkan ke bumi,

mereka tidak bisa saling melihat auratnya masing-masing. Bahkan dirinya sendiri juga tidak bisa melihat auratnya sendiri. Hanya karena bujuk rayu setan kemudian aurat mereka menjadi terbuka lantaran keduanya memakan buah-buahan terlarang.

Aurat perempuan dalam hubungannya dengan laki-laki lain atau perempuan yang tidak seagama, iaitu seluruh badannya, kecuali muka dan dua tapak tangan. Demikian menurut pendapat yang kami anggap lebih kuat. Karena dibolehkannya membuka kedua anggota tersebut seperti kata ar-Razi adalah karena ada suatu kepentingan untuk bekerja, mengambil dan memberi. Oleh karena itu orang harus dibuka dan diberi rukhsah untuk membuka anggota yang biasa terbuka dan mengharuskan dibuka, justeru syariat Islam adalah suatu syariat yang toleran.

Ar-Razi selanjutnya berkata: Oleh karena membuka muka dan kedua telapak tangan itu hampir suatu keharusan, maka tidak salah kalau para ulama juga bersepakat, bahwa kedua anggota tersebut bukan aurat. Adapun kaki, karena terbukanya itu bukan suatu keharusan, maka tidak salah juga kalau mereka itu berbeda pendapat (ikhtilaf), apakah dia itu termasuk aurat atau tidak?

Sedangkan aurat orang perempuan dalam hubungannya dengan dua belas orang seperti yang disebut dalam ayat an-Nur itu, membatasi pada perhiasan (*zinah*) yang tidak tersembunyi, iaitu telinga, leher, rambut, dada, tangan dan betis. Menampakkan anggota-anggota ini

kepada dua belas orang tersebut diperkenankan oleh Islam. Selain itu misalnya punggung, kemaluan dan paha tidak oleh diperlihatkan baik kepada perempuan atau laki-laki kecuali terhadap suami. Pemahaman terhadap ayat ini lebih mendekati kepada kebenaran dari pada pendapat sementara ulama yang mengatakan, bahwa aurat perempuan dalam hubungannya dengan mahram hanyalah antara pusar dan lutut. Begitu juga dalam hubungannya dengan sesama perempuan. Bahkan apa yang dimaksud oleh ayat tersebut yang kiranya lebih mendekati kepada pendapat sebagian ulama, yaitu: bahwa aurat nampak ketika melayani. Sedang apa yang biasa nampak ketika bekerja di rumah, mahram-mahram itu boleh melihatnya.

Justru itu Allah memerintahkan kepada perempuan-perempuan mu'minah hendaknya mereka itu memakai jilbab ketika keluar rumah, supaya berbeda dengan perempuan-perempuan kafir dan perempuan-perempuan pelacur. Untuk itu pula Allah perintahkan kepada Nabinya supaya menyampaikan pengumuman Allah ini kepada ummatnya; yang berbunyi sebagai berikut:¹⁰

Surah al-Ahzab ayat 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِّأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْنَّ مِنْ جَلَسِيْبِهِنَّ ذَٰلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذِنَنَّ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا ﴿٥٩﴾

¹⁰Muhammad Yusuf Qardhawi, *Halal dan Haram Dalam Islam*, (Penerbit- Toko Buku Dan Percetakan Offset, 1993), hal, 214-217.

Artinya: *"Hai Nabi, Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri-istri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"*¹¹

Jilbab, iaitu pakaian yang lebarnya semacam baju kurung untuk dipakai perempuan guna menutupi badannya. Sebagian perempuan jahiliah apabila keluar rumah, mereka menampakkan sebagian kecantikannya, misalnya dada, leher, dan rambut, sehingga mereka ini diganggu oleh laki-laki fasik yang suka iseng, kemudian turunnya ayat diatas yang memerintahkan kepada orang-orang perempuan mu'minah untuk mengulurkan jilbabnya itu sehingga sedikitpun bagian-bagian tubuhnya yang bisa membawa fitnah itu tidak nampak. Dengan demikian secara rahiriah mereka itu dikenal sebagai wanita yang terpelihara yang tidak mungkin diganggu oleh orang-orang yang suka iseng atau orang-orang munafik.

Jadi jelasnya, bahwa ayat tersebut memberikan perintahnya itu karena khawatir perempuan-perempuan muslimah itu diganggu oleh orang-orang fasik dan menjadi perhatian orang-orang yang suka iseng. Bukan ketakutan yang timbul dari perempuan itu sendiri atau karena tidak percaya kepada mereka, sebagaimana anggapan sementara orang, sebab perempuan yang suka menampakkan perhiasannya, yang berjalan dengan penuh bergaya dan bicaranya dibuat-buat, sering memuat perhatian orang dan bicaranya dibuat-buat, sering membuat perhatian

¹¹ Al-Qur'an Terjemahan, Q.S Surah Al-Ahzab ayat 59.

orang dan bicarannya dibuat-buat, sering membuat perhatian orang dan bicarannya dibuat-buat, sering membuat perhatian orang dan bicarannya dibuat-buat, sering membuat perhatian orang laki-laki dan membikin sasaran orang-orang yang suka iseng.

Islam memperkeras persoalan menutup aurat dan menjaga perempuan muslimah. Hanya sedikit sekali perempuan diberikan keringanan, misalnya perempuan-perempuan yang sudah tua. Yang dimaksud *al-qawq'id* (perempuan-perempuan yang duduk), yaitu perempuan-perempuan yang sudah tidak haid dan tidak beranak lagi karena sudah tua. Justru itu mereka sudah tidak ada keinginan untuk kawin dan sudah tidak suka kepada laki-laki, begitu juga laki-laki itu sendiri sudah tidak suka kepada mereka. Seorang muslimah yang salehah mempunyai karakter yang berbeda dengan yang lainnya. Dan karakter itu jelas sekali menjadikan ia tampak berbeda, baik dari cara berbicara, berpakaian, bertingkah laku, dan bergaul dengan masyarakat pada umumnya, sehingga ia diumpamakan seperti burung gagak belang yang salah satu kakinya putih di tengah-tengah burung gagak yang pada umumnya adalah hitam. Warna yang berbeda dari kawannya itu tentu akan membuatnya tampak menonjol di antara kawanan yang lainnya.

Menurut Bahasa, pengertian pakaian dalam Bahasa arab disebut dengan kata "libasun tsiyabuun" dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pakaian diatikan sebagai barang apa yang dapat dipakai oleh seorang,

contoh jaket, celana, sarung, jubah, dan lainnya yang sesuai dengan kebutuhan penggunanya.

Dalam hal berpakaian memiliki aturan-aturan yang wajib dipahami, ditaati serta dilaksanakan sesuai dengan syari'at Islam, khususnya pada kaum wanita. Para ulama telah bersepakat bahwa wajib atas wanita untuk menutupi seluruh tubuhnya.

Pada ajaran Islam perintah melarang wanita dalam menampakkan perhiasan berfungsi melindungi diri wanita dari sex appeal negatif. Sex appeal merupakan bagian penting yang dimiliki oleh setiap orang untuk mendapatkan daya Tarik. Untuk mendapatkan daya tarik dengan lawan jenis antara satu dengan lainnya. Bila sex appeal dapat dikendalikan sesuai ajaran agama dan norma, Susila maka berakibat baik, sehingga menemukan jodoh dan melangsungkan pernikahan dalam meneruskan keturunan yang diinginkan.

Sex appeal pada wanita lebih dominan dan agresif dengan ciri-ciri :

1. Memiliki daya Tarik yang lemah lembut
2. Memiliki postur tubuh yang istimewa
3. Wajah cantik nan rupawan.

Dari poin yang telah dijelaskan di atas pakaian yang tidak mengikuti sesuai norma Islam maka akan membahayakan, sebab hal yang demikian dapat membangkitkan hawa nafsu lawan jenis sehingga lawan jenis berpotensi berbuat penyimpangan bagi korbannya.

d. Etika Berpakaian

1. Kewajiban Menutup Aurat

Menutup aurat merupakan etika merupakan salah satu etika yang diajarkan oleh agama islam. Bahkan lelaki maupun perempuan tidak boleh melihat aurat lawan jenisnya, sebab adanya dampak negative yang ditimbulkan.

Dalam surah An-Nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَرِهِنَّ وَحَفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ خُمُرَهُنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوْ التَّبَعِينَ غَيْرَ أُولِي الْأَرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يُضْرَبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتَوْبُوا إِلَى اللَّهِ حَمِيْعًا أَيُّهُ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: "Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau

*anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, Hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung”.*¹²

Aurat merupakan sesuatu yang tidak pantas diperlihatkan dan tidak pantas pula dilihat manusia. aurat artinya aib, yaitu segala sesuatu yang tidak boleh dipandang, sebab memandangnya termaksud aib (tercela).

Adapun beberapa larangan dalam etika berpakaian dalam Islam:

a) Larangan berpenampilan seperti lawan jenis

Berpenampilan layaknya lawan jenis biasanya disebabkan dalam masalah berpakaian, tingkah laku dan sebagainya. Namun dalam hal berpakaian menjadi hal yang mencolok dalam berpenampilan menyerupai lawan jenis. Sehingga apabila seorang laki-laki melakukan sesuatu seperti ciri khas wanita seperti berpakaian, berbicara ataupun berjalan berarti ia termaksud didalam laknat (kutukan), sebaliknya wanita yang melakukan sesuatu yang menjadi ciri khas dari seorang laki-laki baik dalam hal berjalan, berbicara maupun berpakaian, berarti ia termaksud didalam laknat. Sehingga apabila misalnya seorang wanita ataupun laki-laki memiliki tabiat asli dan tidak dibuat-buat, maka seperti yang dikatakan Ibnu Hajar adapun orang yang tabiat aslinya memang demikian maka ia diperintahkan untuk berusaha semaksimal mungkin agar meninggalkan tabiat itu

¹² Al-Qur'an Terjemahan, Q.S An-Nur Ayat 31.

secara bertahap dan terus menerus. Dan apabila ia tetap mempertahankan tabiatnya maka ia dianggap tercela.

b) Anjuran menampakkan nikmat Allah dalam bentuk pakaian

Bagi ummat yang diberikan Allah kekayaan dianjurkan untuk menampakkan nikmat dari Allah. Dalam arti berpakaian yang bagus berlebihan dan tidak ada kesombongan atas dirinya.

c) Larangan memakai pakaian untuk mencari popularitas

Pada saat ini pengaruh trend dari artis-artis menjadikan orang terutama kaum wanita berlomba-lomba mengenakan pakaian mewah dengan tujuan menarik perhatian dari orang lain serta mencari ketenaran yang disertai dengan perasaan tinggi hati berbangga diri.

d) Hijab Dan Aurat Wanita

Islam ialah agama yang menetapkan aturan serta prinsip yang mencegah timbulnya fitnah antara pria dan wanita. Islam juga melarang tindakan yang dapat berpengaruh kepada lelaki seperti tergoda oleh wanita yang menampakkan perhiasannya. Sehingga tujuan hijab untuk menjaga diri dari fitnah dan memberikan rasa aman terhadap wanita. wanita dilarang keras untuk menampakkan perhiasannya (zinah). Adapun perhiasan (zinah) menurut Yusuf Alqardhawi dalam kitab al halal wal harom fil islam ialah telinga, leher, rambut, tangan dan betis.

Menutup aurat dengan jilbab saja tidak lah cukup kalau berlomba-lomba mengenakan hijab dengan memiliki tujuan lain seperti mengubah penampilan, menarik perhatian dan lainnya. Sehingga hijab hanya diajarkan untuk gaya-gayaan saja bukan sesuai dengan syari'at islam. Sebab mode hijab masa kini sangat banyak sampai melanggar aturan berhijab menurut syari'at islm bahkan biasa dikatakan berhijab namun telanjang dan Allah telah melaknat wanita yang berbuat seperti itu.

B. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian yang secara tidak langsung berkaitan dengan pembahasan pada penelitian tentang “Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian menurut syariat Islam pada kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kec.Talo Kab.Seluma”.

Pertama, penelitian berjudul:”Peran guru PAI dalam membina etika berpakaian menurut syariat Islam pada siswa kelas XI SMK Swasta Ki Hajar Dewantara Kota Pinang”. Hasil penelitian ini menunjukkan penelitian ini menunjukkan bahwa mengadakan peran guru yang besar dapat mempengaruhi para peserta didik dilingkungan sekolah melalui beberapa metode pembiasaan. Metode ini berbentuk kgiatan agama seperti ceramah agama. Memberikan contoh secara langsung terhadap peserta didik tentang etika berpakaian sesuai dengan syariat Islam, mengontrol dan mengawasi pakaian para peserta didik tentang etika berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

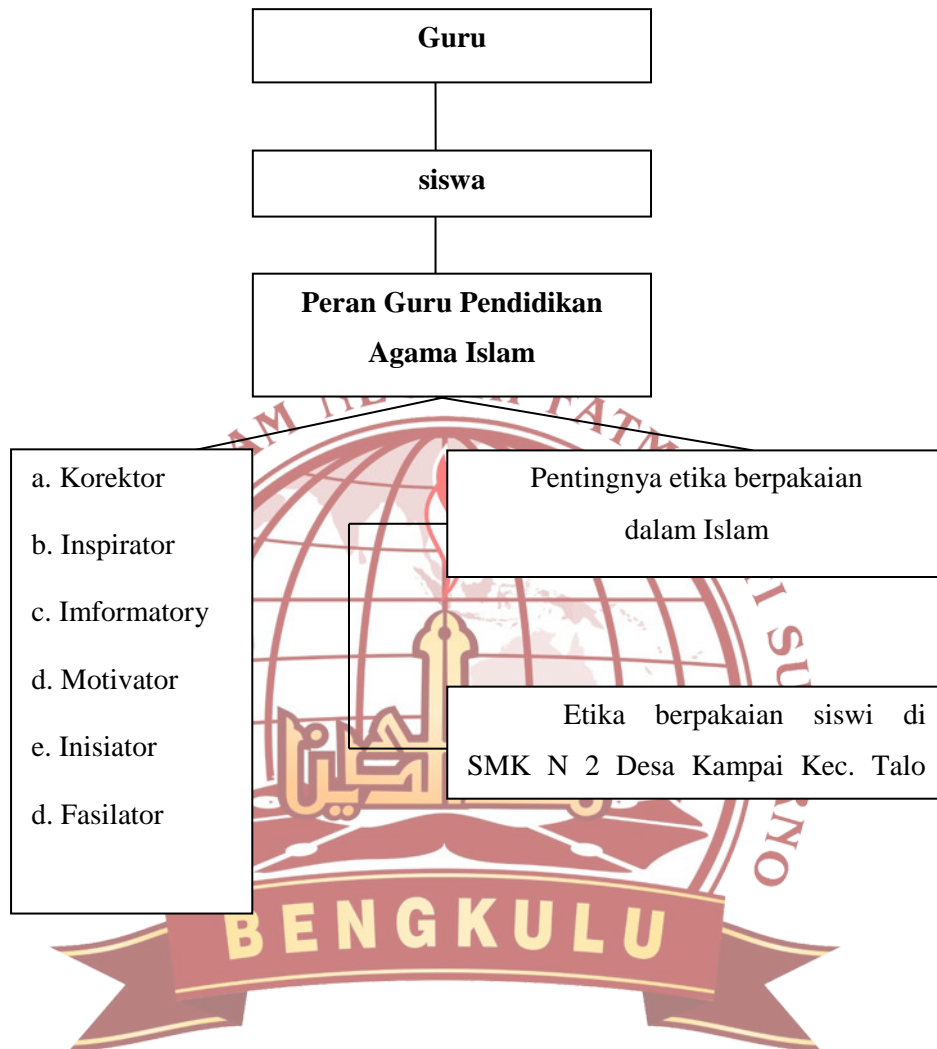
Kedua, penelitian berjudul: “Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan perilaku Islami siswa di SMK N 5 Palangkaraya” hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI membimbing dan menjadi contoh siswanya untuk dapat berperilaku Islami sudah diperankan dengan baik. peran guru membimbing siswa dengan diadakannya kegiatan keagamaan untuk membina kepribadian siswa dan pembinaan secara langsung dalam kegiatan sehari-hari.

Ketiga, penelitian berjudul: “Peran guru pendidikan agama Islam dalam membina etika berpakaian siswa di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 2 Watampone Kabupaten Bone” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dimana pakaian siswa sudah mengikuti perkembangan model yang ada saat ini, bahkan menjadi suatu kebanggaan bagi mereka. Peran guru pendidikan agama Islam sangat besar yaitu sebagai perencanaan, pengorganisasian, dan penilaian atau evaluasi. Dalam perencanaan program, guru agama bertindak sebagai inisiator dan coordinator.

C. Kerangka Berfikir

Setelah dikemukakan beberapa teori yang mendukung penelitian ini, maka dibuat konseptualisasi model penelitian. dari teori-teori yang mendukung penelitian ini, maka kerangka berfikir penelitian sebagaimana dapat dilihat pada gambar berikut ini.

Gambar 1.1 Kerangka berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan jalan penelititerjun langsung ke obyek atau di tempat fenomena terjadi, maka data yang didapat akan lebih lngkap, lebih mendalam dan bermakna.

Krik dan Miller dalam Meleong medefiniskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya dan dalam peristilahannya.

Pemilihan metode ini didasarkan atas beberapa pertimbangan. *Pertama*, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila terhadap dengan kenyataan ganda. *Kedua*, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. *Ketiga*, metode ini lebih peka terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Penelitian kualitatif menstudi segala sesuatu dalam latar alamiahnya, berusaha untuk memahami atau menginterpretasi fenomena dalama hal makna-makna yang orang-orang berikan pada fenomena tersebut.¹³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang lebih dibentangkan, karena

¹³Ahmadi Rulan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogyakarta:Arruzz media,2014). Hal.17

sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif. Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh.

penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan, maka penulis melakukan penelitian dengan mengambil lokasi di Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Dan waktu penelitian dilaksanakan setelah dikeluarkannya surat izin penelitian.

C. Subjek dan Informan

Yang dimaksud dengan subjek dalam penelitian ini adalah pelaku penelitian dan objek yang menjadi penelitian bagi penulis ialah guru pendidikan agama Islam (PAI) dan para siswa kelas XI SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Adapun informan dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *sampling purposive* yang dipilih sesuai dengan kualifikasi yaitu mereka yang memahami, dan mengalami secara pasti untuk mencapai tujuan tertentu.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi ialah pengamatan dan pencatatan sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Dalam penelitian ini peneliti langsung melakukan penelitian lapangan. Instrumen ini digunakan untuk

mengumpulkan data-data yang akurat. Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti atau pengamat melihat langsung situasi penelitian. Sebelum melakukan observasi peneliti harus terlebih dahulu memahami apa saja yang akan diteliti sesuai dengan pedoman observasi yang telah dibuat. Dalam penelitian ini fokus pengamatan penelitian adalah peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian menurut syariat Islam pada siswa kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo kabupaten Seluma. Mengamati etika siswa dalam berpakaian menurut syariat Islam. Dengan adanya pengamatan observasi yang akan dilakukan ini akan mempermudah peneliti untuk mencari informasi yang diperlukan sesuai dengan apa yang sedang terjadi dan diteliti.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab secara lisan antara pewawancara dengan *responden*. Data yang dikumpulkan melalui wawancara adalah *data verbal* yang diperoleh melalui percakapan atau tanya jawab. Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari narasumber, guna memperoleh data yang sesungguhnya dari peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian menurut syariat Islam pada siswa kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Melalui teknik wawancara peneliti bisa merangsang narasumber agar memiliki wawasan pengalaman

yang luas. Sebelum bertemu dengan narasumber peneliti sudah mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan apa yang akan diteliti sesuai dengan pedoman wawancara yang sudah dibuat. Dengan wawancara peneliti dapat menggali soal-soal penting yang belum terpikirkan dalam rencana penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dihimpun dipilih yang sesuai dengan tujuan dan fokus masalah. Dokumentasi yang dilakukan oleh penulis untuk data tentang peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian menurut syariat Islam pada siswa kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo kabupaten Seluma.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam hal pengecekan keabsahan data penelitian terhadap kriteria keabsahan data yang nantinya akan dirumuskan secara tepat. Setiap data yang diperoleh peneliti tidak selalu benar sesuai realitas yang ada. Oleh karena itu, peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang akan diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaannya yaitu dengan peneliti ini harus adanya kredibilitas yang dibutuhkan atau buktinya dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamata, trigulasi pengecekan

sejawat kecukupan referensi, adanya kriteria kepastian dengan teknik uraian rinci.

Untuk mendapatkan uji keabsahan informan di lapangan sesuai dengan masalah yang akan dipertimbangkan, pencipta menggunakan prosedur sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data kepada yang telah diperoleh melalui dari beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi, Dokumentasi dan kuesioner.
3. Triangulasi waktu yaitu data yang dikumpulkan ddengan teknik wawancara di wwaktu yang sesuai dan relevan untuk dilakukan dengan narasumber, sehingga tidak mengganggu kegiatan lainnya.

Untuk mendapatkan data yang absah dengan triangulasi, peneliti akan menggunakan strategi pertama dan kedua. Proses triangulasi tersebut dilakukan terus menerus sepanjang proses pengumpulan data dan analisis data, sampai suatu saan peneliti yakin.

F. Teknik Analisi Data

Pendapat Bolgan dalam sugiono tentang analisis data kualitatif menyatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun serta sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan bahan

lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat langsung diinformasikan kepada orang lain.¹⁴

Dalam penelitian ini, analisis data yang diperoleh dari mengumpulkan data-data yang diperoleh dari lapangan. Kemudian diklasifikasikan sesuai pokok permasalahan, dan memeriksa kembali analisisnya sesuai pokok masalah dengan cermat.

Menurut Miles dan Hubberman, analisis data kualitatif dilakukan pada setiap sekali data dikumpulkan atau dilakukan serentak dengan proses pengumpulan data yang pertama.



¹⁴ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), h.244

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

Terletak di Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma berdirinya SMK N 2 Seluma pada Januari 2005, pada tahun 2005 sekolah yang dinamakan SMK Kecil atau SMK Satu Atap bersatu dengan SMP N 3 Seluma. Pada tahun 2006 berganti nama SMK N Kampai. Jurusan pertama kali teknik audio video dan tata busana, gedung SMK pada tahun 2006 bersatu dengan gedung SMP N 3 karena pada saat itu ruangan yang masih sedikit dan tanah disanah tidak terlalu luas serta banyak pelajar yang mendaftar, pada akhirnya dibagi ada yang belajar digedung yang ada di lingkungan siswa di SMP N 3 Seluma. Pada tahun 2010 berubah nama SMK N 2 Seluma, pada tahun 2010 sudah bertambah jurusan administrasi perkantoran, dan jurusan tata busana dihapuskan karena kurangnya peminat untuk mengambil jurusan tata busana. pada tahun 2016 ditambah dengan jurusan teknik kendaraan ringan, teknik listrik dan administrasi akuntansi. Administrasi perkantoran dihapuskan diganti dengan administrasi akuntansi. Pada tahun 2007 sampai 2011 banyak peminatnya untuk bersekolah di SMK N 2. Untuk saat ini siswa yang mendaftar tidak terlalu banyak dikarenakan sudah banyak berdirinya SMK di beberapa daerah.

Saat ini SMK N 2 Seluma memiliki tiga jurusan yang masing-masing jurusan memiliki kelebihan masing-masing, SMK N 2 Seluma yang terletak di Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma memiliki luas tanah sekitar setengah hektar dan memiliki bangunan yang bersatu dengan SMP N 3 Seluma yang berdekatan dengan sekolah SMK N 2 Seluma. Sebelum SMK 2 Seluma memiliki tanah sendiri, gedung SMK bersatu dengan SMP N 3 Seluma, dan pada saat itu dinamakan SMK Kecil atau SMK Satu Atas dikarenakan SMK belum memiliki tempat gedung yang bisa dijadikan tempat belajar.¹⁵

Wawancara secara langsung dengan guru bahasa Indonesia.

“Saya ngajar di SMK Juli 2005 waktu tahun 2005 bernama SMK Kecil atau SMK Satu atas bersatu dengan SMP 3 Kampai, jadi saya ngajar dulu itu bolak-balik dari SMK ke SMP. Pada saat saya mengajar memang untuk jurusannya itu belum banyak dan juga muridnya belum banyak, dan juga waktu itu SMK ruangnya masih terbatas dan bergabung dengan SMP juga. Alhamdulillah saat ini murid yang mendaftar sudah banyak dan untuk jurusannya juga sudah banyak, tapi ada juga yang dihapus seperti jurusan tata boga, mungkin saat itu kurangnya peminat di jurusan tata boga dan akhirnya dihapuskan.”¹⁶

B. HASIL PENELITIAN

Adapun informasi mengenai identitas SMK N 2 Desa Kampai

Kecamatan Talo Kabupaten Seluma yaitu sebagai berikut:

a. Temuan Umum

1. Visi Misi SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

¹⁵Dokumen SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma 23 Mei 2022

¹⁶ Wawancara Dengan Guru Bahasa Indonesia Asran di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma 23 Mei 2022

a. Visi

” TERDIDIK, AKTIF, LUGAS, DAN ORIENTED”

(TALO)

b. Misi

1. Meningkatkan pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang maha esa dalam membentuk sumber daya manusia terampil dan profesional yang berakhlak mulia.
2. Menghasilkan lulusan yang berbudaya BENGKULU (Berakarakter, Empati, Nasionalis, Global, Kreatif, Unggul, Lugas, dan Ulet) berdasarkan IMTAQ.
3. Menyelenggarakan pendidikan yang Seimbang, Luas dan Mampu bersaing (SELUMA Bersaing).
4. Mengembangkan dan menghasilkan SDM terdidik, andal, lugas, dan oriented dalam berfikir dan berkarya.
5. Mengembangkan dan menciptakan suasana sekolah menuju KAMPAI (Kondusif, Aman, Menyenangkan, Partisipatif, Arif dan Inspiratif).
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana .
7. Mengupayakan pembelajaran dengan pendekatan saintifik.
8. Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan menuju standar kompetensi agar tamatan dapat mandiri, bersaing di pasaran kerja dan siap melanjutkan persiapan ke jenjang pendidikan yang tinggi.

9. Mengembangkan dan meningkatkan kompetensi guru dan pegawai.

10. Mengembangkan kreatifitas siswa dibidang akademik dan non akademik.

2. Jumlah Keseluruhan guru

Tabel 2.1

Tabel Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan

NO	Nama	Jabatan	L/P	Keterangan
1.	Drs. Amlan Safrinulin	Kepala Sekolah	L	ASN
2.	Drs. Rimin	Guru	L	ASN
3.	Dewanti, S.Pd	Guru	P	ASN
4.	Pistiwaini, S.Pd	Guru	P	ASN
5.	Rahayu Sulisty N, S.Pd	Guru	P	ASN
6.	Novitasari Tamvaty, S.Pd	Guru	P	ASN
7.	Rinto Halomoan F, S.Pd	Guru	L	ASN
8.	Asran, S.Pd	Guru	L	GTT
9.	Devi Wellyanti, S.Pd	Guru	P	GTT
10.	Sri uhriani, S.Pd	Guru	P	GTT
11.	Anggraini, S.Pd	Guru	P	GTT
12.	Lukman, S.Pd	Guru	L	GTT
13.	Asep Jeri Saputra, S.Pd	Guru	L	GTT
14.	Gusli Fitri, S.Pd	Guru	P	GTT
15.	Hendri	Guru	L	GTT
16.	Rica Kurniati, S.Pd	Guru	P	GTT
17.	Yudistira R Pandawa, S.Pd	Guru	L	GTT
18.	Trinodis Satria, S.Pd	Guru	L	GTT
19.	Yenni Fermasari, S.Pd	Guru	P	GTT
20.	Widya Alhayatun, S.Pd	Guru	P	GTT
21.	Siska Kurniati, S.Pd	Guru	P	GTT
22.	Yeti Usmawarni, S.Pd	Guru	P	GTT
23.	Isuadi, S.Pd	Kasubag TU	P	ASN
24.	Refika Durianti	Staf	P	PTT
25.	Lupian Rinaldo, S.Pd	Staf	P	PPTT
26.	Erlan Eka Putra	Security	L	PTT
27.	Ade Manza Putra	Toolman	L	PTT
28.	Arsat Susanik	Penjaga Malam	L	PTT

Jumlah keseluruhan guru dan staf TU di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma berjumlah 28 orang, dengan jumlah

3. Keadaan Siswa SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten

Seluma

a. Jumlah Siswa

Jumlah keseluruhan siswa di SMK N 2 Seluma yaitu 225 siswa.

Adapun untuk siswa kelas XI jurusan administrasi akuntansi yang saya teliti untuk satu kelasnya berjumlah 20 orang.

Tabel 3.1

Jumlah Siswa/siswi Dalam Satu Kelas Tahun Ajaran 2021/2022

No	Nama Siswa	Jenis Kelamin
1	Ari Laksono	L
2	Darmawanti	P
3	Dede Karunia	P
4	Dwi Destika Ria	P
5	Elsa Pitriani	P
6	Fomi Yolanda	P
8	Ikkbal Mukminin	L
9	Indah Melia Bastiani	P
10	Indah Permata Sari	P
11	Karlina Ayu Zasmitha	P
12	Lensi Julianti	P
13	Marsyah Chaentiya	P
14	Oktaliano Ramzhi	L
15	Putri Zara Itul Zana	P
16	Seli Anggeraini	P
17	Selly Januartin	P

18	Tatik Herawati	P
19	Vikram Juanuri	L
20	Widiya Septia Hati	P

b. Tata tertib guru dan siswa

Tabel 4.1

Tata tertib guru

TATA TERTIB GURU MEENGAJAR
<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpakaian seragam rapi dengan ketentuan yang ditetapkan. 2. Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik. 3. Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulang secara teratur. 4. Diwajibkan hadir disekolah sepuluh menit sebelum jam kegiatan sekolah dimulai. 5. Diwajibkan mengikuti upacara bendera (setiap hari senin) bagi guru tetap atau tidak tetap dan pegawai. 6. Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah. 7. Wajib lapor pada guru piket bila terlambat. 8. Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atas bahan pelajaran untuk siswa. 9. Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas. 10. Mengondisikan atau menertibkan siswa saat akan belajar. 11. Diwajibkan melapor kepada kepala sekolah atau guru piket jika

akan melaksanakan kegiatan diluar sekolah.

12. Selain menjaga, juga memperhatikan situasi kelas mengenai 9K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
13. Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.
14. Tidak diperbolehkan meengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelumnya.
15. Tidak boleh memulangkan siswa tanpa seijin guru piket atau kepala sekolah.
16. Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain didalam kelas.
17. Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.
18. Tidak diperbolehkan merokok didalam kelas atau tatap muka.
19. Guru agar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa.
20. Menjaga kerahasiaan jabatan.
21. Wajib menjaga citra guru sekolah dan citra pendidik pada umumnya.

Tabel 4.2

Tata Tertib Siswa

TATA TERTIB SISWA

I. HAL MASUK SEKOLAH

1. Semua murid harus masuk kelas selama-lamanya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Murid yang terlambat harus melapor dahulu kepada guru piket.
3. Murid absen
 - a. Hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting
 - b. Pada waktu masuk harus membawa surat-surat keterangan yang diperlukan
4. Murid tidak boleh meninggalkan kelas atau sekolah selama pelajaran berlangsung
5. Murid diperbolehkan meninggalkan sekolah, apabila ada keperluan yang sangat penting dan mendadak

II. KEWAJIBAN MURID

1. Taat kepada guru-guru dan kepala sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas atau sekolah pada umumnya
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman dan inventaris kelas atau sekolah
4. Membantu kelancaran pelajaran, baik dikelas maupun di luar kelas

5. Ikut menjaga nama baik sekolah pada umumnya baik di dalam maupun di luar sekolah
6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama teman
7. Wajib membawa perlengkapan sekolah pada umumnya
8. Wajib menjalankan TATA TERTIB sekolah yang telah di tentukan

III. LARANGAN MURID

1. Meninggalkan kelas atau sekolah selama pelajaran berlangsung, ketertiban kelas atau sekolah pada umumnya
2. Memakai perhiasan yang berlebihan
3. Tidak berdandan sesuai dengan kepribadian pelajar
4. Merokok di dalam maupun di luar sekolah
5. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelas maupun kelas lain
6. Mencontek pada saat test pelajaran berlangsung
7. Berada dalam kelas waktu jam istirahat, kecuali ada kepentingan yang harus di kerjakan
8. Berkelahi dan main hakim sendiri, jika ada persoalan antar teman
9. Memelihara kuku panjang dan memakai alat kosmetik
10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal

IV. HAL PAKAIAN

1. Setiap murid wajib menggunakan seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah
2. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan
3. Panjang rok harus dibawah lutut

V. HAK-HAK MURID

1. Murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar ketentuan sekolah
2. Murid berhak meminjam buku, dipergustakaan sekolah dengan mentaati peraturan yang berlaku
3. Murid berhak mendapat perlakuan yang sama antara murid yang satu dengan yang lainnya

VI. HAL LES PRIVAT

1. Murid yang kesulitan dalam sesuatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tua kepada kepala sekolah
2. Dilarang mengadakan les privat di luar sekolah tanpa sepengetahuan kepala sekolah
3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan
4. Les privat dilakukan di luar jam pelajaran

CATATAN

Semua orang tua atau wali murid, dimohon membantu agar peraturan TATA TERTIB sekolah dapat dijalankan dan ditaati

c. Kegiatan Siswa

Adapun kegiatan siswa/siswi SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma dalam kegiatan selain kegiatan belajar di kelas juga memiliki kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

Tabel 4.1

Kegiatan ekstrakurikuler di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo

Kabupaten Seluma

a).	Non Akademik	b).	Merayakan hari besar keagamaan
1.	Paskibra	1.	Isra Mi'raj
2.	Pramuka	2.	Maulid Nabi
3.	Seni	3.	Buka Puasa Bersama
4.	Olahraga	4.	Dan lain-lainnya
5.	PMR		
6.	Jurnalistik atau Medsos		
c).	Lomba hari besar nasional	d).	Kegiatan promosi sekolah
1.	Sumpa pemuda	1.	Kegiatan promosi ke SMP yang akan dituju
2.	Hari kemerdekaan 17 agustus	2.	Lewat medsos
3.	Hari guru nasional		
4.	Dan lain-lainnya		

4. Sarana dan Prasarana

a. Ruang Kelas

Ruang kelas SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma berjumlah 7 ruangan yang terdiri dari kelas teknik kendaraan ringan berjumlah 2 ruangan, akuntansi berjumlah 2 ruangan, teknik instalansi tenaga listrik berjumlah 3 ruangan.

b. Fasilitas Sekolah

SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma memiliki berbagai fasilitas sekolah diantaranya, sebagai berikut:

Tabel 5.1

Fasilitas Sekolah SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

NO	Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kelas	7
2	Ruang praktik siswa	1
3	Lapangan olahraga	1
4	UKS	1
5	Tempat sampah	10
6	Kantin	2
7	Sumur	1

Tabel diatas adalah fasilitas yang ada di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.¹⁷

Dalam penelitian terkait dengan peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membina etika berpakaian menurut syariat islam pada kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penulis menggunakan dua aspek fokus penelitian yaitu:

1. Peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam membina etika berpakaian menurut syariat Islam pada siswa kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.
2. Etika berpakaian siswi di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

Dari hasil penelitian mengenai “Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian menurut syariat Islam pada siswa kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma”. Penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan subjek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri dari informan serta data observasi dan dokumentasi. Adapun untuk wawancara ini dilakukan bersama satu orang guru pendidikan agama Islam, dan satu orang siswa kelas IX. Berdasarkan rumusan masalah yang dijelaskan oleh peneliti dari BAB pendahuluan.

¹⁷Dokumen SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma 23 Mei 2022.

b. Temuan Khusus

a. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian menurut syariat Islam pada siswa kelas IX di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

Dalam membina etika berpakaian siswa guru pendidikan agama Islam (PAI) perannya sangatlah penting dalam membentuk akhlak yang baik, sopan dalam berpakaian. Peran guru pendidikan agama Islam sangatlah berpengaruh besar terhadap kepribadian dan aktifitas peserta didik baik disekolah maupun diluar sekolah. Dalam memberikan contoh yang baik kepada para siswa-siswinya guru berperan aktif dalam mencontohkan secara nyata sehingga siswa-siswi bisa mencontoh secara langsung dan dapat menjadikan etika berpakaian yang sopan di kehidupan sehari-hari bukan hanya disekolah.

Berdasarkan wawancara dari guru pendidikan agama Islam (PAI) ibu Yenni Fermasari diperoleh penjelasan bahwa peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian menurut syariat Islam sebagai berikut:

”Kalau disekolah sudah ada peran guru pendidikan agama Islam dalam membina etika berpakaian bagi para siswinya, dan sayajuga sudah menghimbau kepada para siswa untuk selalu berpakaian sopan sesuai dengan syariat Islam, saya terus berusaha untuk membina etika anak didik saya agar mereka tidak lupa apa yang telah saya ajakan selama ini kepada mereka. Anak didik yang saya ajar selalu saya

pantau etika mereka kalau tidak baik maka akan saya tegur dan saya ingatkan kembali”.¹⁸

Senadah dengan penjelasan dari guru pendidikan agama Islam (PAI) ibu Yenni Fermasari menurut ibu Widya Alhayatun didapat hasil jawaban sebagai berikut

“Dalam kegiatan atau pembelajaran peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sudah saya terapkan dengan cara menasehati siswa saat belajar dan diluar pembelajaran harus terus menggunakan pakaian yang sopan, walaupun sekolah kami tidak menerapkan pakaian sesuai dengan syariat Islam tetapi saya sebagai guru pendidikan agama Islam (PAI) selalu menghimbau murid saya untuk selalu menggunakan pakaian yang sopan, dan baik. Disaat pelajaran berlangsungpun saya selalu mengingatkan siswa agar pakaian selalu dijaga dengan rapi dan sopan”.¹⁹

Peran guru pendidikan agama Islam yang dibutuhkan apalagi di usia remaja pada saat ini. Bimbingan serta nasehat sangatlah dibutuhkan oleh peserta didik, nasehat yang baik serta motivasi kepada peserta didik. Bukannya hanya itu saja peserta didik juga dapat menjaga aurtanya dari hal yang tidak diinginkan, sopan, bersih dan hormat kepada yang lebih tua.

Berikut ini adalah peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian menurut syariat Islam pada kelas XI di SMK N 2 Desa kumpai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma adalah sebagai berikut:

¹⁸Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam kelas XI Yeni Fermasari, Desa Kumpai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma 24 Mei 2022.

¹⁹Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas X Widya Alhayatun Desa Kumpai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma 24 Mei 2022.

a. Pelajaran menutup Aurat

Pelajaran menutup aurat sudah dipelajari sejak kelas X jadi para pelajar sudah pasti atau dan mengerti cara berpakaian menjaga diri dari hal yang tidak diinginkan.

Wawancara bersama guru pendidikan Agama Islam

“untuk pelajaran tentang menutup aurat sudah ada saya ajarkan pada anak didik saya dari kelas X dan itu memang ada mata pelajaran yang membahas masalah berpakaian menurut syariat Islam, dan saya sebagai guru pendidikan agama Islam (PAI) selalu memantau anak didik saya agar selalu berpakaian yang sopan dan tidak membuka aurat. Tapi ada juga yang menggunakan jilbab yang melilit tapi saya selalu tegur agar anak didik saya tidak mengulangi hal yang sama”.²⁰

Berdasarkan hasil observasi serta wawancara di atas bahwa pelajaran tentang menutup aurat memang sudah dipelajari oleh siswa/siswi SMK N 2 pada kelas X pelajaran tersebut sudah ada.

b. Mengontrol pakaian yang di pakai oleh peserta didik

Setiap harinya para guru ditugaskan untuk mengontrol para siswa/siswi untuk selalu berpakaian yang rapi. Terutama guru pendidikan agama Islam harus lebih mengontrol para siswa/siswinya untuk selalu menjaga pakaiannya agar tidak melanggar.

c. Selalu memberikan contoh yang baik tentang etika berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam.

²⁰Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI Yeni Fermasari, Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma 24 Mei 2022

Selalu memberikan contoh secara langsung kepada peserta didik, sehingga hal tersebut bisa dicontoh oleh peserta didik. Guru pendidikan agama Islam juga selalu menganjurkan para siswa/siswinya untuk selalu berpakaian sopan dimanapun berada baik disekolah maupun diluar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma yang dilakukan oleh peneliti yang didapatkan secara langsung dari guru pendidikan agama Islam. Dalam proses belajar mengajar para siswa selalu di ingatkan untuk selalu berpakaian yang sopan, tidak ketat, dimanapun berada.²¹

Peran guru pendidikan agama Islam sangatlah penting, dan dapat mempengaruhi peserta didik sehingga guru harus tetap berhati-hati dan selalu berperilaku baik dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian menurut syariat Islam pada siswa kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kaabupaten Seluma. Dengan peran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam sebagai pendidik, pembimbing serta memberikan nasehat kepada peserta didik dan

²¹Hasil Observasi, SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, 24 Mei 2022

itu adalah tugas sebagai guru pendidikan agama Islam (PAI) di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

b. Etika berpakaian siswi di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

Berikut ini beberapa tokoh tentang etika tanggung jawab dan etika maksud baik sebagai berikut:

1. **Max Weber** (1864-1920), si ekonom dan sosiolog Jerman besar, membedakan antara dua sosok etika, etika tanggung jawab (*Verantwortungsethik*) dan etika maksud baik (*Gesinnungsethik*). Menerima kenyataan bahwa dunia kita tidak sempurna. Etika tanggung jawab bertanggung jawab atas hasil perbuatannya. Menurutnya orang harus dapat mempertanggungjawabkan apa yang dilakukannya di hadapan hati nuraninya sendiri. Bisa saja, bahwa orang demi tanggung jawabnya memakai sarana-sarana yang secara moral meragukan. Demi suatu tujuan yang amat penting ia akan melanggar peraturan yang remeh. Tidak ada sebuah talak ukur jelas. Lalu ia memilih alternatif yang dinilainya paling cocok untuk merealisasikan cita-citanya, dan yang dapat dibenarkannya di hadapan dirinya sendiri dan dihadapan orang lain.

Etika maksud baik nilai moral sebuah perbuatan ditentukan oleh maksud atau kehendak si pelaku. Perbuatan bernilai baik, apabila timbul dari kehendak baik. contoh klasik etika maksud

baik adalah etika Immanuel Kant. Akibat *de facto* perbuatan yang dilakukan dengan maksud baik itu tidak relevan untuk penilaian moral.

2. **Hans Jonas** etika tanggung jawab mendapat sebuah konteks dan urgensi baru. Umat manusia mulai menyadari sesuatu yang tak pernah terpikirkan sebelumnya dan karena itu tak pernah perlu ditangani oleh etika, yaitu bahwa ia dalam memakai teknologi untuk semakin menguasai alam, dapat sekaligus menghancurkan dasar-dasar alami darinya ia hidup.

Etika berpakaian ialah aturan berpakaian yang sopan yang akan menjadi pengaruh besar dalam kehidupan peserta didik. Dalam hal ini maka peran dari guru sangatlah penting terlebih lagi bagi guru pendidikan agama Islam yang harus selalu memberikan arahan kepada peserta didiknya agar selalu berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Sebab perempuan dan laki-laki memiliki tempat aktivitas yang sama dengan artian perempuan lebih banyak auratnya dari pada laki-laki, dengan demikian perempuan diwajibkan untuk menjaga auratnya agar tidak terlihat dengan menggunakan pakaian yang longgar serta sopan.

Berdasarkan hasil observasi yang saya dapatkan yaitu dari cara berpakaian siswi kelas XI tidak memakai pakaian yang ketat dan menutup dada saat menggunakan jilbab. Menggunakan rok yang panjang dan tidak memakai baju yang ketat. Guru pendidikan

agama Islam selalu menghimbau para siswa/siswinya untuk selalu berpakaian yang sopan sesuai dengan peraturan sekolah dan sesuai dengan apa yang sudah guru pendidikan agama Islam ajarkan kepada muridnya dari kelas X. Bukan hanya guru pendidikan agama Islam saja yang memberikan arahan ataupun teguran, tetapi tenaga guru yang lain juga selalu mengingatkan kepada para peserta didiknya agar selalu berpakaian yang sopan dan tidak ketat.²²

Adapun seragam siswa/siswi yang dipakai dari senin sampai hari jum'at adalah sebagai berikut:

1. Senin dan selasa : Putih abu-abu
2. Rabu : Batik
3. Kamis : Baju praktek sesuai jurusan
4. Jum'at : Muslim atau Olahraga

Dari hasil wawancara yang saya dapatkan disekolah SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma, para siswa/siswinya dianjurkan untuk mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah dari hari senin sampai jum'at.²³

Dari wawancara yang dilakukan peneliti bahwa etika berpakaian siswa/siswi di kelas XI SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.

²²Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Kelas XI Yenni Femasari Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma 24 Mei 2022.

²³Wawancara Dengan Waka Kurikulum Novitasari Tamvaty Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma 25 Mei 2022

Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI)

Untuk saat ini sebagian besar dari siswa/siswi yang saya ajar sudah mulai berpakaian yang sopan tetapi masih ada sebagian para siswinya yang menggunakan jilbab yang dililit dan tidak menutup dada, tetapi tetap saya bina. Untuk etika para siswa yang saya ajar Alhamdulillah sudah membaik dan sudah ada yang mengikuti peraturan sesuai dengan syariat Islam. Karena waktu saya mengajar dari kelas X memang sudah ada pelajaran tentang etika menutup aurat, dan saya selalu mengarahkan anak murid saya untuk selalu meemakai pakaian yang sopan dan santun.²⁴

Dari tanggapan siswa/siswi ketika diwawancarai, yaitu sebagai berikut:

Karlina Ayu Zasmita siswi kelas XI mengatakan bahwa: Menurut saya berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam adalah dengan cara menutup aurat, tidak menggunakan pakaian ketat saat disekolah, menggunakan jilbab yang menutup dada, tidak menonjol dan menor. Dan sangat penting karena merupakan kewajiban bagi kita umat muslim dan muslimah yang sudah baligh, dan bisa melindungi diri dari hal-hal yang buruk.

Pendapat ini dikuatkan oleh siswi bernama Marshya Chaentiya yang berpendapat beda saat diwawancarai.

Marshya Chaentiya siswi kelas XI mengatakan bahwa: “Menurut saya sudah sesuai dengan syariat Islam, ada sebagian yang belum sesuai dengan syariat Islam contohnya jilbab yang tidak menutup dada dengan gaya jilbab diselempangkan dibahu. Dan pakaian yang tertutup tidak mengganggu dan lebih terjaga yang merupakan kewajiban bagi umat muslim dan tidak membuat risih dan saya sudah terbiasa dengan hal tersebut. Karena Islam sudah mengatur cara berpakaian bagi kaum hawa atau perempuan”.

Saat saya wawancarai berbeda pula dengan siswa laki-laki yang memiliki jawabannya yang berbeda.

Oktaliano Ramzi siswa kelas XI mengatakan bahwa :

²⁴Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam Yenni Fermasari di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma 24 Mei 2022.

*“Menurut saya berpakaian menurut syariat Islam sangat penting bagi laki-laki karena jika berpakaian tidak menurut syariat Islam seseorang berkesan seperti tidak sopan contohnya seperti jika seorang laki-laki berpakaian celana di atas lutut dan tidak menutup aurat sesuai syariat Islam maka seseorang akan mendapatkan dosa dan contoh di sekolah disekolah berpakaian tidak boleh menggunakan celana robek dan tidak boleh melipat pakaian akan terlihat tidak sopan. Pakaian yang sesuai untuk laki-laki menurut saya adalah berpakaian dengan menutup aurat, pakaian yang rapi, tidak menggunakan aksesoris seperti menggunakan anting dan yang paling penting tidak menyerupai perempuan. Dan untuk pakaian yang sesuai dengan syariat Islam sangat penting disekolah maupun diluar sekolah”.*²⁵

Untuk pelanggaran di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma ada tapi tidak banyak, seperti misalnya tidak memakai pakaian sesuai aturan sekolah misalnya mengeluarkan pakaian di jam pelajaran. Tapi untuk pakaian semuanya memakai pakaian sekolah, dalam membina etika berpakaian yang pertama apabila anak melakukan pelanggaran yang pertama dilakukan pemanggilan terhadap anak dibina, diberikan pengarahan. Apabila anak masih melanggar maka dari pihak sekolah akan memanggil wali kelasnya dan wali kelas nya akan memanggil wali muridnya. Kalau masih berlanjut kesalahannya bisa diproses ke Guru bimbingan konsling (BK) dan dinaikkan ke kepala sekolah.

Kalau pakaian nya tidak sesuai dengan peraturan sekolah maka pakaian nya diambil. Untuk pakaian sesuai syariat Islam belum ada di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma,

²⁵Wawancara dengan siswa/siswi SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma 24 Mei 2022.

kalau untuk pakaian peraturan sekolah ada, tapi kalau untuk sesuai dengan syariat Islam tidak ada karena SMK N 2 adalah sekolah negeri ada juga di SMK yang beragama non muslim satu orang laki-laki, peraturan yang ada di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma Ketat kalau untuk peraturannya, kalau misalkan melanggar maka sesuai dengan sanksinya. Untuk siswa/siswinya sudah memahami untuk peraturan yang diberikan dari sekolah karena sudah diberikan materi tentang berpakaian menurut syariat Islam dari kelas X. Untuk etika berpakaian siswinya masih ada yang tidak menutup dada saat menggunakan jilbab, untuk disekolah memang tidak ada peraturan syariatnya, tetapi guru pendidikan agama Islam selalu memberikan himbauan dan selalu memberikan pelajaran bahwa untuk menggunakan hijab harus sesuai dengan ajaran agama Islam, tidak boleh melilitkan jilbab, untuk anak didiknya selalu diberikan pembinaan dan saat ini Alhamdulillah membaik sudah ada yang mengikuti sesuai dengan aturan agama Islam dan di SMK N 2 Desa Kampai diwajibkan untuk para siswinya berjilbab.²⁶

²⁶Dokumen SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma 25 Mei 2022

C. PEMBAHASAN

1. Peran guru pendidikan Agama Islam (PAI)

Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) sangatlah penting, bukan hanya guru tetapi orang tua juga harus ikut dalam mendidik anak-anaknya. Pengajar atau guru dan pula pemimpin atau pemuka masyarakat, sebenarnya adalah perantara atau penghubung aktif yang menjembati antara anak didik dengan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Tanpa pendidik, tujuan pendidikan manapun yang telah dirumuskan tidak akan dapat dicapai oleh anak didik.

Agar pendidik dapat berfungsi sebagai perantara yang baik maka pendidik harus dapat melakukan tugas dengan baik pula. Tugas pendidik dapat dikelompokkan dalam:

a. Tugas *Educational* (Pendidikan)

Dalam hal ini pendidik mempunyai tugas memberi bimbingan yang lebih banyak diarahkan pada pembentukan “kepribadian” anak didik, sehingga anak didik akan menjadi manusia yang mempunyai sopan santun tinggi, mengenal kesusilaan, dapat menghargai pendapat orang lain, mempunyai tanggung jawab rasa terhadap sesama, rasa sosialnya berkembang dan lain-lain.

b. Tugas *Managerial* (Pelaksanaan)

Dalam hal ini pendidik berkewajiban mengelola kehidupan lembaganya (kelas atau sekolah yang diasuhnya bagi guru), dan pengelolaan itu meliputi personal atau anak didik, yang lebih erat

berkaitan dengan pembentukan kepribadian anak. Material atau sarana, yang meliputi alat-alat, perlengkapan media pendidikan lain-lain yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Operasional atau tindakan yang dilakukan menyangkut metode mengajar, pelaksanaan mengajar, sehingga dapat tercipta kondisi yang seoptimal mungkin bagi terlaksananya proses belajar mengajar dan dapat memberikan hasil yang sebaik-baiknya bagi anak didik.

مِنَ الْمُتَشَبِّهِينَ وَسَلِّمَ عَلَيْهِمُ اللَّهُ صَبَّأً لَّيْلَةَ سُبْحَانَ اللَّهِ
بِالرِّجَالِ وَالنِّسَاءِ مِنَ الْمُتَشَبِّهِاتِ بِالنِّسَاءِ الرَّجَالِ

“Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam melaknat laki-laki yang menyerupai wanita dan para wanita yang menyerupai laki-laki” (HR. Bukhari no. 5885).²⁷

Meskipun usaha pendidik dapat memberikan manfaat yang besar dan kemajuan dalam segala hal kehidupan, namun dalam usaha menjalankan tugas-tugas ini, pendidik harus selalu ingat, bahwa anak sendirilah yang berkembang berdasarkan pembawaan yang ada pada dirinya. Pendidik tidak dapat menambahkan pembawaan yang tidak ada pada anak didik, pendidik hanya dapat mempengaruhi situasi, agar anak dalam situasi yang baik dapat berkembang tepat, tidak sesat, tidak membahayakan kelangsungan perkembangannya. Hal inilah yang oleh KI Hajar Dewantara dimaksudkan agar pendidik itu hanya “Tutwuri

²⁷ HR. Bukhari No. 5885 shahih

Handayani”, pendidik hanya mengikuti anak yang berkembang sendiri dan memberi pengaruh agar perkembangan anak berjalan lebih pesat, apabila ada bahaya dapat menghindarkannya.²⁸

Dalam peran guru pendidikan agama Islam (PAI) menurut ibu Yenni Femasari selaku guru pendidikan agama Islam (PAI) bahwa dengan adanya peran guru pendidikan Agama Islam (PAI) bisa memberikan arahan kepada pelajar agar selalu mengikuti peraturan sekolah dan berpakaian sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Walaupun di SMK N 2 Desa Kampai bukan sekolah pesantren tetapi guru pendidikan agama Islam selalu memantau dan memberikan arahan saat belajar.

2. Etika berpakaian siswa/siswi

Etika pendidik terbagi atas tiga macam, yaitu sebagai berikut:

1. Etika yang terkait terhadap dirinya sendiri, yaitu:
 - a. Memiliki sifat-sifat keagamaan (*diniyyah*) yang baik, meliputi patuh dan tunduk terhadap syariat Allah dalam bentuk ucapan dan tindakan, baik yang wajib maupun yang sunnah, senantiasa membaca Al-Qur’an, zikir kepadanya baik dengan hati maupun lisan (lahir dan batin).
 - b. Memiliki sifat-sifat akhlak yang mulia (*akhlaqiyyah*), seperti meenghias diri (*tahalli*) dengan memelihara diri, khusyu’, rendah

²⁸Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta:2015), hal. 242-243

hati, menerima apa adanya, zuhud, dan memiliki daya dan hasrat yang kuat.

2. Etika terhadap peserta didik yaitu
 - a. Sifat-sifat sopan santun (*adabiyyah*), yang terkait dengan akhlak yang mulia seperti di atas.
 - b. Sifat-sifat memudahkan, menyenangkan, dan menyelamatkan (*muhniyyah*).
3. Etika dalam proses belajar mengajar yaitu
 - a. Sifat-sifat memudahkan, menyenangkan, dan menyelamatkan (*muhniyyah*).
 - b. Sifat-sifat seni, yaitu seni mengajar yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan.²⁹

Berikut ini beberapa tokoh tentang etika tanggung jawab dan etika maksud baik sebagai berikut:

1. **Max Weber** (1864-1920), si ekonom dan sosiolog Jerman besar, membedakan antara dua sosok etika, etika tanggung jawab (*verantwortungsethik*) dan etika maksud baik (*Gesinnungsethik*). Menerima kenyataan bahwa dunia kita tidak sempurna. Etika tanggung jawab bertanggung jawab atas hasil perbuatannya. Menurutnya orang harus dapat mempertanggung jawabkan apa yang dilakukannya di hadapan hati nuraninya sendiri. Bisa saja bahwa orang demi tanggung jawabnya memakai sarana-sarana

²⁹Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta:Amzah, 2018), hal. 98-99

yang secara moral meragukan. Demi suatu tujuan yang amat penting ia akan melanggar peraturan yang remeh. Tidak ada sebuah tolak ukur jelas. Lalu ia memilih alternatif yang dinilainya paling cocok untuk merealisasikan cita-citanya, dan yang dapat dibenarkannya di hadapan dirinya sendiri dan dihadapan orang lain. Etika maksud baik nilai moral sebuah perbuatan ditentukan oleh maksud atau kehendak si pelaku. Perbuatan bernilai baik, apabila timbul dari kehendak baik. contoh klasik etika maksud baik adalah etika Immanuel kant. Akibat *de facto* perbuatan yang dilakukan dengan maksud baik itu tidak relevan untuk penilaian moral.

2. **Hans Jonas** etika tanggung jawab mendapat sebuah konteks dan urgensi baru. Umat manusia mulai menyadari sesuatu yang tak pernah terpikirkan sebelumnya dank karena itu tak pernah perlu ditangani oleh etika, yaitu bahwa ia dalam memakai teknologi untuk semakin menguasai alam, dapat sekaligus menghancurkan dasar-dasar alami darinya ia hidup.³⁰

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian pada siswa kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma memiliki peran yang aktif dapat mempengaruhi peserta didik dalam beberapa hal seperti sudah adanya pelajaran tentang menutup aurat di kelas X, mengontrol pakaian yang dipakai oleh peserta didik, selalu memberikan contoh yang baik tentang etika berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Hal ini dilakukan langsung oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dan dibantu juga oleh guru lainnya, sehingga para siswa selalu diawasi oleh para guru. Sehingga pada akhirnya nanti menjadi biasa dan terbentuk akhlak yang mulia serta para siswa memiliki etika yang baik serta memiliki kepribadian yang sopan dan santun. Cara berpakaian pun sudah diberitahu oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) tidak boleh menggunakan rok ketat, jilbab yang dililit untuk para siswinya, dan untuk yang laki-laki tidak diperbolehkan berpakaian menyerupai perempuan ataupun menggunakan celana sobek. Walaupun di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma adalah sekolah negeri dan bukan sekolah yang menuntut untuk para siswanya menggunakan pakaian sesuai syariat Islam, tetapi guru pendidikan agama

Islam selalu menghimbau atau mengarahkan peserta didiknya agar berpakaian yang sopan dan rapi tidak memperlihatkan lengkung tubuh.

2. Etika berpakaian siswa kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma yaitu menggunakan jilbab, baju yang tidak digulung dan tidak ketat, rok yang panjang. Pada hari senin sampai jum'at, para siswanya sudah diterapkan aturan berpakaian dan tidak boleh sampai salah pakai baju. Walaupun masih ada siswa yang melanggar untuk berpakaian tetapi guru pendidikan agama Islam (PAI) selalu berusaha mengarahkan peserta didiknya agar menjadi lebih baik. Dengan hasil observasi, wawancara dengan guru pendidikan agama Islam (PAI) dan beberapa siswa kelas XI.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini dapat disarankan kepada:

1. Kepada guru pendidikan agama Islam (PAI) diharapkan agar tetap mengawasi peserta didik dengan cara memberikana pelajaran tentang menutup aurat, mengontrol pakaian yang dipakai peserta didik, selalu memberikan contoh yang baik tentang etika berpakaian sesuai dengan syariat Islam. Serta bisa menciptakan etika berpakaian yang baik dan akhlak mulia, sopan santun yang kemudian dapat dipertahankan dikemudian hari.
2. Saran kepada siswa
siswa diharapkan selalu mengikuti apa yang di ajarkan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI). Agar tetap patuh dan taat pada aturan dan

pelajaran yang telah diberikan oleh guru pendidikan agama Islam (PAI) dan bisa merubah diri kearah yang lebih baik lagi.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, Uhbiyati Nur, 2015. *Ilmu Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta
- Ahmadi Abu, widodo supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*, Jakarta:Rineka Cipta
- Ahmadi Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta:Ar ruzz Media
- Arraiyyah Hamdar Jejen Musfah. 2016. *Pendidikan Islam*, Jakarta:Kencana
- Burhan Wirman. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan, Pancasila Undang-undang Dasar 1945*. Depok:Pt Rajagrafindo persada
- Dimiyati Mudjiono, Maliki Ilham Budi. 2021. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Depok:Pt Rajagrafindo persaja
- Hamdani. 2016. *Dasar-dasar Pendidikan*, Lingkar Selatan:cv pustaka setia
- Holt John, 2012. *Bagaimana Siswa Belajar*, penerbit erlangga
- Holt John, 2010. *Mengapa Siswa Gagal*, penerbit erlangga
- Kamil Sukron. 2021. *Etika Islam Kajian Etika Sosial dan Lingkungan Hidup*, Jakarta:kencana
- Listyarti Retno. 2012. *Pendidikan Karakter Dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*. Penerbit erlangga
- Muhibbin Syah. 2011. *Psikologi Pendidikan*, Bandung:Pt remaja rosdakarya
- Pedoman penulisan skripsi, Fakultas ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sumatra Utara 2020
- Pedoman penulisan skripsi, Fakultas Tabiyah dan ilmu keguruan jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam 2019
- Pedoman penulisan skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makasar 2014
- Qardhawi Yusuf. 1995. *Norma dan Etika Ekonomi Islam*, Jakarta:Maktabah Wahbah
- Rosenthal Franz. 1996. *Etika Kesarjanaan Muslim*, Bandung:penerbit mizan

- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supiana, karman. 2021. *Materi Pendidikan Agama Islam*, Bandung:Pt remaja rosdakarya
- Suwartono. 2014. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta:cv andi offset
- Suyono, Hariyanto. *Belajar dan Pelajaran*, Bandung:Pt remaja rosdakarya
- Syukur Suparman. 2004. *Etika Religius*, Yogyakarta:pustaka kerja
- Umar Bukhari. 2017. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta:amzah
- Yusuf Ali Furtasan, Maliki Ilham Budi . 2021. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Depok:Pt raja grafindo persada.



L

A

M

P

I

R

A

N



A. Pertanyaan Untuk Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

1. Apakah ibu sudah lama mengajar disini?
2. Bagaimana saat ibu mengajar disini apakah sudah berhijab semua siswi SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma?
3. Apakah siswi di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma banyak yang melanggar aturan berpakaian dilingkungan sekolah?
4. Bagaimana siswa/siswi yang berpakaian selama ibu mengajar di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma?
5. Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk membimbing peserta didik dalam membina etika berpakaian terkhusus pada siswa kelas XI di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma?
6. Apa saja bentuk hukuman atau sanksi yang diberikan kepada siswa ketika melanggar aturan berpakaian dilingkungan sekolah?
7. Apakah ada peraturan untuk pakaian sesuai syariat Islam selama ibu mengajar di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma?
8. Bagaimana peraturan yang diterapkan oleh sekolah terhadap kedisiplinan siswa/siswi?
9. Apakah disaat ibu mengajar ada materi PAI yang membahas etika berpakaian?
10. Bagaimana siswa/siswi tersebut apakah sudah memenuhi atau memahami tentang berpakaian menurut syariat Islam?
11. Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian siswa di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan?

12. Bagaimana etika berpakaian siswi di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma?

B. Pertanyaan Untuk siswa/siswi Kelas XI

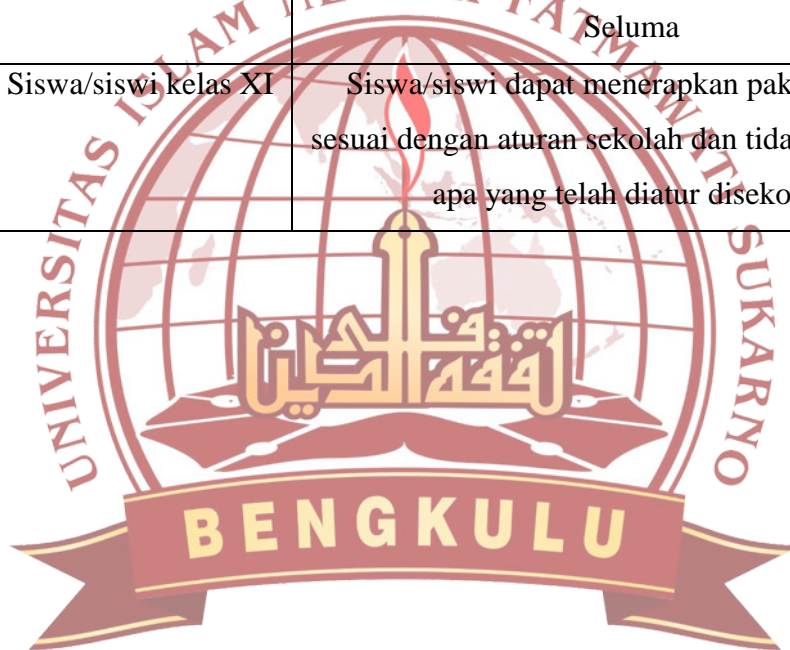
1. Bagaimana menurut adek etika berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam?
2. Apakah penting bagi adek berpakaian menurut syariat Islam
3. Apakah teman-teman disekitar adek sudah memakai pakaian sesuai dengan syariat Islam?
4. Bagaimana menurut adek dengan pakaian tertutup mengganggu atau risih ketika dipakai?
5. Apakah penting bagi laki-laki berpakaian menurut ajaran agama Islam
6. Bagaimana menurut adek pakaian yang sesuai untuk laki-laki?
7. Apakah disekolah adek berpakaian sesuai dengan syariat Islam?



**Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Etika
Berpakaian Menurut Syariat Islam Pada Siswa Kelas XI di SMK N 2
Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma**

Kisi-kisi Wawancara

No.	Informan	Fokus
1	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)	Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat memberikan peran kepada siswa/siswi di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma
2	Siswa/siswi kelas XI	Siswa/siswi dapat menerapkan pakaian yang sesuai dengan aturan sekolah dan tidak melanggar apa yang telah diatur disekolah



PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

Nama Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) : Yeni Fermasari, S.Pd

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Kelas : XI

No.	Instrumen Penelitian	Jawaban Informan
1.	Apakah ibu sudah lama mengajar disini?	Iya, sudah tiga tahun saya mengajar di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma.
2.	Bagaimana saat ibu mengajar disana apakah sudah berhijab semua siswinya?	Untuk siswi SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seeluma semuanya sudah menggunakan hijab semua.
3.	Apakah siswa di SMKN 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma banyak yang melanggar aturan berpakaian dilingkungan sekolah?	Untuk langgaran ada tapi tidak banyak, seperti tidak memakai pakaian sesuai aturan sekolah misalkan mengeluarkan pakaian dijam pelajaran. untuk pakaian semuanya memakai pakaian sekolah.
4.	Bagaimana siswa/siswi yang berpakaian selama ibu mengajar di SMK N 2 DesaKampai KecamatanTaloKabupaten?	Selama saya mengajar tiga tahun untuk pakaian siswa/siswi SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma sudah sesuai dengan aturan sekolah.

	Seluma	
5.	<p>Apa saja usaha yang ibu lakukan untuk membimbing peserta didik dalam membina etika berpakaian terkhusus pada siswa kelas XI di SMK N 2?</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apabila anak melakukan pelanggaran saya lakukan pemanggilan terhadap anak kita bina, berikan pengarahan apa yang dilakukan itu salah 2. Apabila anak masih melanggar kita lakukan panggilan kepada wali kelasnya nanti wali kelasnya akan memanggil wali muridnya 3. Panggil dari guru BK kemudian dipanggil juga kesiswaan dan selanjutnya bisa diproses kekepala sekolah, kalau masih berlanjut masalahnya.
6.	<p>Apa saja bentuk hukuman atau sanksi yang diberikan kepada siswa ketika melanggar aturan berpakaian dilingkungan sekolah?</p>	<p>Kalau pakaian yang dia pakai tidak sesuai dengan pakaian sekolah, maka pakaiannya untuk sementara kita ambil, kalau masih melakukan dipanggil orang tuanya. Selanjutnya dilakukan pembinaan, kalau sudah berat kasusnya maka akan dikeluarkan.</p>

7.	Apakah ada peraturan untuk pakaian sesuai dengan syariat Islam selama ibu mengajar di SMK N 2 Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma?	Belum ada, kalau untuk aturan berpakaian sekolah ada, tapi kalau untuk syariat Islam tidak ada karena ini sekolah negeri dan ada juga disini yang beragama non muslim bukan semuanya Islam.
8.	Bagaimana peraturan yang diterapkan oleh sekolah terhadap kedisiplinan siswa/siswi?	Kalau disini aturannya ketat ya, misalkan melanggar maka sesuai dengan sanksinya.
9.	Apakah disaat ibu mengajar ada materi PAI yang membahas etika berpakaian?	Tentu ada untuk materinya sudah diajarkan dari kelas X itu sudah diajarkan.
10.	Bagaimana siswa/siswi tersebut apakah sudah memenuhi atau memahami tentang berpakaian menurut syariat Islam?	Kalau memahami saya rasa sudah memahami ya karena kita sudah berikan materinya atau pelajaran kepada anaknya atau siswa/siswinya. Selanjutnya penerapan untuk anak itu sendiri.
11.	Bagaimana peran guru pendidikan agama Islam (PAI) dalam membina etika berpakaian siswa di SMK	Kalau sejauh ini perannya atau membina anaknya saya anggap sudah baik, sudah berjalan dengan sesuai aturan sekolah.

	N 2 Desa Kumpai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma?	
12.	Bagaimana etika berpakaian siswi di SMK N 2 Desa Kumpai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma?	<p>Untuk syariat Islam disekolah ini tidak ada peraturannya karena sekolah negeri.</p> <p>Saya sebagai guru agama Islam selalu memberikan himbauan dan memberikan pelajaran bahwa termasuk untuk berpakaian, hijab harus sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti tidak boleh melilit jilbab harus menutup dada seperti itu. Ada anak yang masih melanggar tapi terus dilakukan pembinaan kalau sekarang untuk anak-anaknya alhamdulillah sudah membaik.</p> <p>Dan di SMK kami diwajibkan untuk berhijab bagi yang beragama Islam.</p>

Nama siswa : Karlina Ayu Zasmita

Kelas siswa : XI

No.	Instrumen Penelitian	Jawaban Informan
1.	Bagaimana menurut adek etika berpakaian yang sesuai dengan syariat Islam?	Menurut saya, berpakaian yang sesuai menurut syariat Islam adalah dengan cara menutup aurat, tidak menggunakan pakaian ketat saat disekolah, menggunakan jilbab yang menutup dada tidak menonjol dan menor.
2.	Apakah penting bagi adek berpakaian menurut syariat Islam?	Menurut saya sangat penting karena merupakan kewajiban bagi kita umat muslim dan muslimah yang sudah baligh, dan bisa melindungi diri dari hal-hal yang buruk.

Nama siswa : Marshya Chaentiya

Kelas siswa : XI

No.	Instrumen Penelitian	Jawaban Informan
1.	Apakah teman-teman disekitar adek sudah memakai pakaian sesuai dengan syariat Islam?	Ada sebagian yang belum ada juga yang sudah sesuai dengan syariat Islam contohnya jilbab yang tidak menutup dada dengan gaya jilbab diselempangkan dibahu.
2.	Bagaimana menurut adek dengan pakaian tertutup mengganggu atau risih ketika digunakan?	Tidak mengganggu, menurut saya lebih terjaga yang merupakan keajibab bagi umat muslim, dan tidak membuat risih dan saya sudah terbiasa dengan hal tersebut. Karena Islam sudah mengatur cara berpakaian bagi kaum hawa atau perempuan.

Nama siswa : Oktaliano Ramzi

Kelas siswa : XI

No.	Instrumen Penelitian	Jawaban Informan
1.	Apakah penting bagi laki-laki berpakaian menurut ajaran agama Islam?	Sangat penting, karena menurut saya ketika berpakaian tidak menurut syariat Islam seseorang berkesan seperti tidak sopan, seperti contohnya saja jika seseorang laki-laki berpakaian celana diatas lutut dan tidak menutup aurat maka seseorang akan mendapatkan dosa dan contoh disekolahnya berpakaian tidak boleh menggunakan celana robek-robek dan tidak boleh melipat pakaian akan terlihat tidak sopan.
2.	Bagaimana menurut adek pakaian yang sesuai untuk laki-laki?	Berpakaian yang sesuai dengan laki-laki ialah pakaian dengan menutup aurat, berpakaian yang rapi, tidak menggunakan aksesoris yang berlebihan seperti menggunakan anting-anting dan yang paling penting tidak menyerupai perempuan.
3.	Apakah disekolah adek berpakaian sesuai dengan	Menurut saya ketika saya sekolah saya menggunakan pakaian yang sesuai

	syariat Islam?	dengan syariat Islam seperti tidak menggunakan celana yang sobek-sobek tidak menyerupai perempuan dan tidak menggunakan pakaian yang membuka aurat.
--	----------------	---





(OBSERVASI AWAL)



(WWAWANCARA DENGAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM,

YENI FERMASARI, S.Pd

(WAWANCARA DENGAN SISWA/I KELAS XI)





s(WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN)



PROSES BELAJAR MENGAJAR)



(FOTO BERSAMA SISWA/I KELAS XI DAN
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM)



BENGGKULU



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

SURAT PENUNJUKAN

Nomor : 9999 /In.11/F.II/PP.009/12/2021

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Dr. Mindani, M.Ag
NIP : 196908062007101002
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIDN : -
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Ria Susanti
NIM : 1811210064
Judul : Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Hasil Nilai Ujian Akhir (UN) di SMK N 02 Desa Karang Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu
Pada tanggal : 31 Desember 2021

Plt. Dekan



Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RIA SUSANTI Pembimbing I/II : Bakhrul ulum, M.Pd. I
NIM : 1811210069 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah (PA) Dalam Membina Etika Berpakaian menurut
Prodi : PAI Syariat Islam Pada Siswa kelas XI di SMK N 2
Desa Kampai Kecamatan Talo Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	4-07-2022	ABSTRAK 1 siswa - Daftar isi Perbaiki lagi. - Footnot Perbaiki lagi	Segera Perbaiki	
2.	8-07-2022	bedakan antara dokumen dan wawancara Tabel huruf yang di perbaiki Tabel rumpang di kelas dan lagi berapa jumlahnya - Untuk organisasi - buat Pakai tabel	segera Perbaiki	
3.	11-07-2022	Tampilkan lagi referensi buku - Per jelas lagi Bab IV	segera Perbaiki segera perbaiki	
4.	15-07-2022	Bab IV di Perbaiki lagi - bedakan antara wawancara dan dokumentasi Ace	lanjutke Pembimbing I.	
5.	18-07-2022			

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 18-07-2022
Pembimbing I/II

Bakhrul ulum, M.Pd. I
NIDN. 2007058002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Ria Susanti
NIM : 1811210064
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Ag
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
(PAI) Dalam Membina Etika Berpakaian
Menurut Syariat Islam Pada Siswa Kelas
XI di SMK N 2 Desa Kampai
Kec, Talo Kab, Seluma

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	1.04.22	Revisi Bab 16 -	Di paballe-	
2	12.04.22	Revisi bab 1.2.3	Di paballei	
3	13.04.2022	Revisi Akhir	Acc sudah dapat di seminar proponal-	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP. 196908062007101002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN

Nama Mahasiswa : Ria Susanti
NIM : 1811210064
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Pembimbing II : Bahrul Ulum, M.Pd.I
Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Etika Berpakaian Menurut Syariat Islam Pada Siswa Kelas XI di SMK N 2 desa Kampai Kec Talo Kab Seluma

NO	Hari/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	10 Januari 2022	-Perbaiki judul sesuai dengan permasalahan di sekolah. - Bab 3 Latar Belakang Perbaiki Penulisan. - Tambahkan Ayat Alqur'an Pelatung - Perbaiki Ba Pus.	Secepat perbaiki	
2.	21 Januari 2022	- Bab 3 perbaiki penulisan pada ayat, footnote.	Secepat perbaiki	
3.	21 Maret 2022	- Bab 5 perbaiki rumusan masalah - spasi daftar pustaka.	Secepat perbaiki	
4.	28 Maret 2022	ACC	lanjut ke pembimbing I	

Mengetahui,
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP. 197005142000031004

Bengkulu,
Pembimbing II

Bahrul Ulum, M.Pd.I
NIDN. 2007058002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 36211
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinbengkulu.ac.id

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : RIA SUSANTI Pembimbing I : Dr. Mindani, M.Ag
NIM : 1811210064 Judul Skripsi : Peran Guru Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah (PAI) Dalam Membina Etika Berpakaian Menurut
Prodi : PAI Syariat Islam Pada Siswa kelas XI di SMK N 2
Desa Kampai Kecamatan talo Kabupaten Seluma

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	Belasa, 19-07-22	Revisi awal	di perbaiki	
2	Pada,	perbaikan Bab 1.2	di perbaiki	
3	Kamis,	perbaikan Bab 1.1	di perbaiki	
4	Jumat,	Perbaikan Hasil pembelajaran	di buat formal hasil penilaian berupa laporan	
5	Senin "	perbaikan + Hasil, perbaikan pembelajaran	Ace usk lakukan sidang monev	 25-07-22

Mengetahui
Dekan

Dr. Mus Mulyadi, M.Pd
NIP 197005142000031004

Bengkulu, 25-07-2022
Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Ag
NIP.196908062007101002



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO
(UINFAS) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Alamat: Jln. Raden Fattah PagarDewaTlp. (0736) 51276, 51171 Fax
Bengkulu

SURAT KETERANGAN REVISI JUDUL SKRIPSI

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal skripsi yang di tulis oleh :

Nama : Ria Susanti
NIM : 1811210064
Jurusan : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Proposal skripsi yang berjudul : **“Hubungan Antara Tingkat Religiusitas Dengan Tingkat Kecemasan Siswa Dalam Menghadapi Hasil Nilai Asesmen Nasional Kelas Tiga Di SMK N 2 Desa Kampai Kec.Talo Kab.Seluma”**

Kemudian direvisi dengan judul baru : **“Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Membina Etika Berpakaian Menurut Syariat Islam Pada Siswa Kelas XI Di SMK N 2 Desa Kampai Kec.Talo Kab.Seluma”**

Bengkulu, April 2022

Pembimbing I

Dr. Mindani, M.Pd
NIP. 196908062007101002

Pembimbing II

Bakhrul Ulum, M.Pd.I
NIDN. 2007058002

Mengetahui,
Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam

Hengki Satrioso, M.Pd
NIP. 199001242015031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 2329 / Un.23/F.II/PP.00.9/ 05 /2022

19 Mei 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,
KEPALA SEKOLAH SMK N 2 SELUMA
Di –
KABUPATEN SELUMA

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul " **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN MENURUT SYARIAT ISLAM PADA SISWA KELAS XI DI SMK N 2 DESA KAMPA! KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA "**

Nama : RIA SUSANTI
NIM : 1811210064
Prodi : PAI
Tempat Penelitian : SMK N 2 SELUMA
Waktu Penelitian : 19 MEI S/D 4 JULI

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

Mus. Mulyadi †





PEMERINTAH PROVINSI BENGKULU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) NEGERI 2 SELUMA

Alamat : Jalan Nambangan Desa Kampai Kec. Talo Kab. Seluma Prop. Bengkulu
Email : smknegeriduaseluma@gmail.com Kode Pos 38574

SURAT IZIN PENELITIAN

Nomor : 105 /1.26.5.3/SMKN/LL/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala SMK Negeri 2 Seluma :

Nama : Drs. Amlan Safrinulin

Nip : 196604301997031002

Pangkat/Golongan : IV/a Pembina

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini memberikan izin kepada :

Nama : Ria Susanti

NIM : 1811210064

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiah dan Tadris

Universitas : Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu (UINFAS)

Untuk melakukan penelitian tentang **“PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM MEMBINA ETIKA BERPAKAIAN MENURUT SYARIAT ISLAM PADA SISWA KELAS XI DI SMK NEGERI 2 SELUMA DESA KAMPAI KECAMATAN TALO KABUPATEN SELUMA”**

Demikian Surat izin ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Talo, 09 Mei 2022
Kepala Sekolah

AMLAN SAFRINULIN
NIP. 19660430 199703 1 002